

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
ALBERTUS M. K. KEUPUNG
NIM 4512102118



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

Oleh:

**ALBERTUS M. K. KEUPUNG
NIM 4512102118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 21 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,

Albertus M. K. Keupung

ABSTRAK

Albertus M. K. Keupung, 2016. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan M. Ridwan, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi guru dalam menerapkan metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis. Menulis bukan hanya sekedar melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suatu lambang tulis dalam selembar kertas tetapi bagaimana siswa dapat mengetahui tentang menulis, fungsi menulis, tujuan menulis, kemampuan menulis, dan ciri-ciri tulisan yang baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memilih salah satu strategi dalam pendekatan pembelajaran menulis yakni metode *kooperatif tipe jigsaw*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dibelajarkan dengan menggunakan *metode kooperatif tipe jigsaw*. (2) mendeskripsikan tingkat efektivitas penggunaan metode kooperatif dalam kemampuan menulis karangan deskripsi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara: (1) tes hasil belajar menulis karangan deskripsi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 76 dengan memfokuskan satu kelas sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposif random sampling*. (2) penugasan adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis memperlihatkan bahwa kelas yang dibelajarkan dengan menerapkan strategi *kooperatif tipe jigsaw* memperoleh skor rata-rata 77,1944. Sedangkan kelas yang dibelajarkan tanpa menggunakan strategi *kooperatif tipe jigsaw* memperoleh skor rata-rata 41,6216. Hasil analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,874$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara hasil menulis karangan deskripsi siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan strategi *kooperatif tipe jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menerapkan strategi *kooperatif tipe jigsaw*. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia sebagai pertimbangan untuk mengembangkan penerapan strategi *kooperatif tipe jigsaw* pada proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : strategi kooperatif, tipe jigsaw, dan karangan deskripsi.

ABSTRACT

Albertus M. K. Keupung, 2016. *Effectiveness of Cooperative Learning Strategy Type Jigsaw to The Students Ability in Descriptive Writing Essay at The Class VIII SMPN 35 Makassar*. Skripsi, Language Education Department and Literative. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., and M. Ridwan, S.Pd, M.Pd.

Background of this research conducted by the low of writing skills especially in descriptive writing essay. It caused by the lack of the participation of the teacher in applying methods or the right strategy in learning to write. In writing not only gave birth or express thoughts and feelings through the symbol wrote in a paper but how to students can find out about writing, the function of writing, the aim of writing, writing skill, and characteristics of good writing. Therefore in this research, the writer choose one of the strategy in learning approach to write namely cooperative strategy type jigsaw.

The aim of this research is to: (1) describe the difference students ability in descriptive writing essay by using the cooperative method type jigsaw, (2) to describe level of the effectiveness the use cooperative method in describe students ability in writing essay.

The data collection was conducted by using two ways: (1) the result of learning test in descriptive writing essay. The population of this research is students class VIII SMPN 35 Makassar in academic year 2015/2016 consists of two classes namely class VIII-1 and VIII-2 with the number of 76 students, and was focus one class as a sample techniques of sampling was conducted out of purposive random sampling, (2) the assignment is the experimental group and control group.

Technique of data analysis was used descriptive statistic and inferential statistic. The result of analysis shows that, the class has been studied in applying cooperative strategy type jigsaw got average score 77,1944. While the class studied without using cooperative strategy method type jigsaw has got average score 41,6216. The results of inferential analysis the hypotheses test by using t - test with the score $t - count = 15,874$ on the level $\alpha = 0,05$. The result of this research show that, the result of descriptive writing essay between of students. With applying cooperative strategy type jigsaw better than students has been studied without applying strategy cooperative type jigsaw. From this result of this research hopefully could be suggestion for the teacher especially language education department as consideration to develop the implementation cooperative strategy type jigsaw on the learning process for improving students learning outcomes.

Key Words : cooperative strategy, type jigsaw, and essay descriptive.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, karena atas rahmat, bimbingan dan penyertaan-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar dan terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar” diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan, strata (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis baik secara moril maupun materi. Pada kesempatan ini pula secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi serta seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah melimpahkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan terlebih khususnya penyelesaian skripsi ini
5. M. Ridwan, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab
6. Dr. Syarifudin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah, Dra. Dina Pata’dungan sebagai guru pembimbing, semua Staf dan Guru serta siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data
7. Kedua orang tua tercinta, (alm) ayahanda bapak Fransiskus Pasi, ibunda Bernadetha Bunga, mama Yasinta Natar, kaka Ferdinandus Yosephus Ojan, A, md., ema Maria Lito Tukan, bapak Agustinus Suban Gapun, adik Alfrianti Marchela Pale Keupung, A.md., Keb., adik Ariani Susana Lelu Gapun, nona Asriana Berek Gapun, S.Tr., Keb., serta Moa Yohan yang telah membantu dan memotivasi penulis baik dalam bentuk materi maupun doa.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari yang Maha Kuasa. Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat, khususnya dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastara Indonesia. Akhirnya, penulis mengucapkan semoga Tuhan selalu dan senantiasa mencurahkan berkat-Nya dalam kehidupan kita semua. Amin.

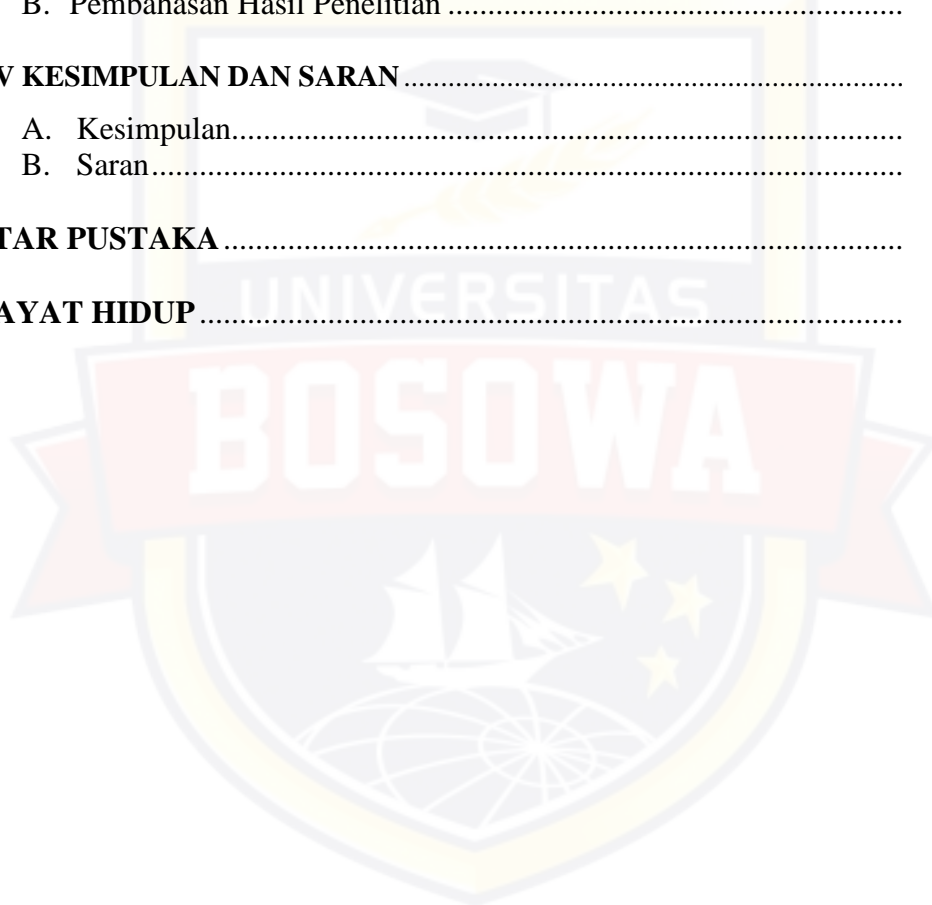
Makassar, 21 Oktober 2016

Albertus M. K. Keupung

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pembahasan Teori	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif	9
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif	10
3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	11
4. Menulis	15
5. Mengarang	24
6. Jenis–Jenis Karangan	30
7. Karangan Deskripsi	33
B. Kerangka Pikir	37
C. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Variabel dan Desain Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Penyajian Hasil Analisis.....	53
1. Data Hasil Penilaian Kelas Kontrol.....	54
2. Data Hasil Penilaian Kelas Eksperimen	56
3. Peresentase SkorTes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen...	58
4. Uji t.....	58
5. Keefektivan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP	96

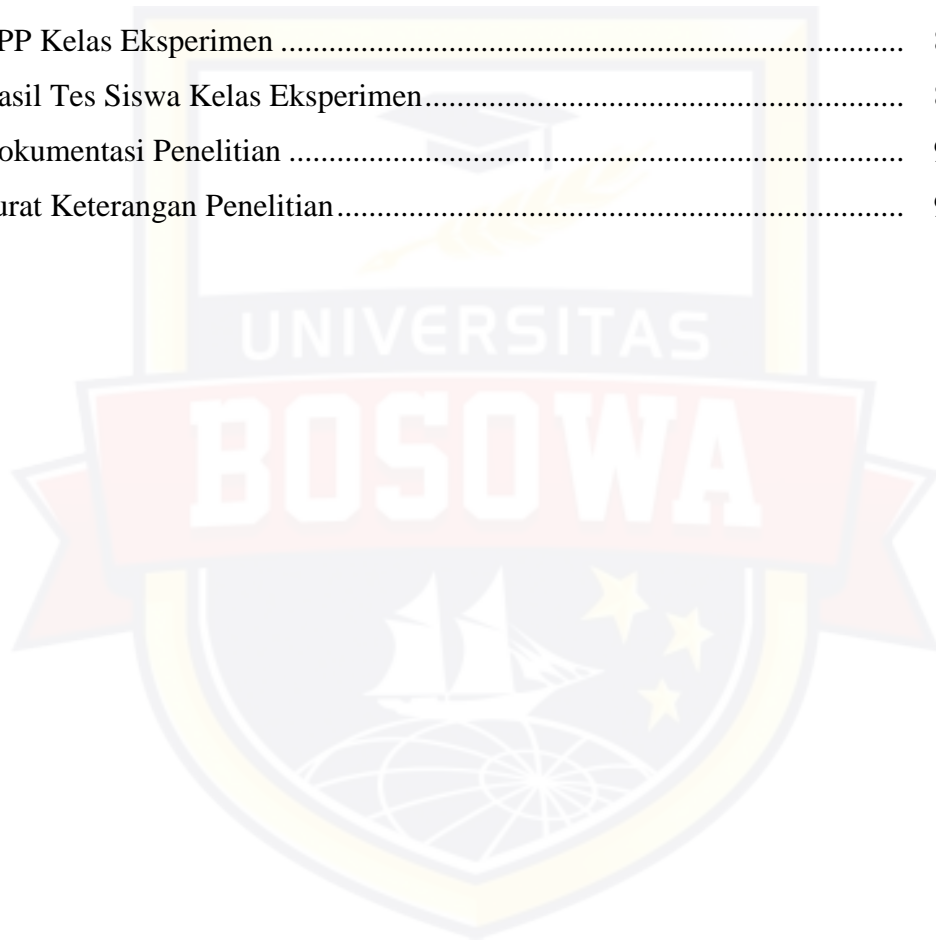


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Keadaan Populasi	44
3.2 Aspek–Aspek Penilaian	50
4.1 Data Hasil Tes Penilaian Kelas Kontrol.....	54
4.2 Data Nilai Minimum, Maksimum, Rata–Rata, dan Standar Deviasi Pada Kelas Kontrol	55
4.3 Data Hasil Tes Penilaian Kelas Eksperimen.....	56
4.4 Data Nilai Minimum, Maksimum, Rata–Rata, dan Standar Deviasi Pada Kelas Eksperimen.....	57
4.5 Data Persentase Hasil Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	58
4.6 Data Hasil Uji t.....	58
4.7 Frekuensi dan Prsentase Kelas Kontrol.....	62
4.8 Frekuensi dan Prsentase Kelas Eksperimen.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitia.....	69
2. Contoh Karangan Deskripsi	70
3. RPP Kelas Kontrol	72
4. Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol	77
5. RPP Kelas Eksperimen	81
6. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen.....	86
7. Dokumentasi Penelitian	91
8. Surat Keterangan Penelitian.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran pendidikan yaitu manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusianya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukan menjadi pohon jambu.

Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsipsial berbeda dengan hewan. Ciri khas manusia yang membedakannya terbentuk dari kumpulan terpadu (*integrate*) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia. Disebut sifat hakikat manusia karena secara hakiki sifat tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak terdapat pada hewan. Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberikan acuan baginya dalam bersikap, menyusun strategi, metode dan teknik serta memilih pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi transaksional di dalam interaksi edukatif. Dengan kata lain, dengan menggunakan peta tersebut sebagai acuan seorang pendidik tidak mudah terkecoh ke dalam bentuk-bentuk transaksional yang patologis dan berakibat merugikan subjek didik.

Salah satu kritik yang paling menarik tentang sistim pendidikan di era globalisasi khususnya pendidikan di Indonesia saat ini adalah sedang dikembangkan sebuah model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi pemelajar. Pendekatan kontekstual terfokus pada pemelajar yang menggunakan kemampuan akademik mereka untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks. Jadi pembelajar harus mamapu memfasilitasi pembelajaran untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih salah satu strategi dalam pendekatan kontekstual yaitu strategi kooperatif. Strategi kooperatif merupakan aplikasi pembelajaran yang dapat mengaitkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keilmuan berdasarkan kerja kolektif, kelompok, atau kerja sama. Pola pencapaian dalam pembelajaran kooperatif akan tercapai apabila semua anggota kelompok bekerja sama, dalam mencapai tujuan secara bersama-sama pula. Salah satu contoh dalam stuktur pembelajaran kooperatif adalah pemenang pertandingan beregu seperti pertandingan sepak bola. Meskipun regu tersebut bertanding dengan regu lain namun keberhasilan regu bukanlah akibat keberhasilan satu atau dua orang melainkan keberhasilan bersama anggota regu tersebut.

Pengorganisasian pembelajaran langsung yaitu guru langsung bekerja secara klasikal dengan seluruh kelas secara individu untuk menentukan isi akademik. Struktur penghargaan pada pembelajaran langsung didasarkan pada kompetensi individu dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Dipeihak lain pembelajaran kooperatif dicirikan pada struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas dan harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan apabila mereka berhasil menjadi sebuah kelompok.

Konsep pendidikan menegaskan bahwa kelas seharusnya cerminan masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Disini ditegaskan guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang merupakan suatu sistim sosial yang dicirikan prosedur demokrasi dan proses inilah tanggung jawab utamanya adalah siswa bekerja secara kooperatif.

Aplikasi pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama siswa untuk saling ketergantungan dalam struktur tugas dan tujuan dengan menggunakan pendekatan *Student Teams Achievemenet Division* (STAD) yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yakni tetap mengacu pada belajar kelompok dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

Siswa dalam kelas dipecah menjadi kelompok dengan beranggotakan empat sampai lima orang, setiap kelompok harus heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, dari berbagai suku, ras atau golongan, dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian terjadi kerja sama untuk menentukan materi pelajaran dan memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis dan lainnya.

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan dalam mengungkapkan gagasan atau ide pada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling mengisi serta pada setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin trampil seseorang dalam berbicara semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya dalam menulis.

Menulis merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif yakni merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding* atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran menulis khususnya menulis karangan deskripsi sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu penerapannya yakni pada tingkat SMP, SMA, dan SMK sebagaimana terdapat dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yaitu pendidikan dasar dan menengah dan dalam kompetensi dasar (KD) yang harus dimiliki siswa pada kurikulum tersebut salah satunya adalah keterampilan menulis.

Karangan pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yakni karangan eksposisi, narasi, presusai, argumentasi, dan deskripsi. Penelitian ini yang menjadi pusat pembicaraan yaitu karangan deskripsi dan hal-hal yang berhubungan dengan karangan tersebut yakni pengertian karangan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi, dan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi. Kesemuanya menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang pelajar untuk dapat mengetahui dan mampu menyusun sebuah karangan deskripsi dengan baik dan benar.

Penelitian dengan judul Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar menurut peneliti tepat dilakukan karena pada jenjang SMP siswa sudah menerima pengetahuan yang lebih mencakupi tentang bagaimana menulis sebuah karangan dalam hal ini menulis karangan deskripsi. Kemampuan menulis karangan deskripsi perlu diterapkan pada siswa dengan baik dan benar antara lain mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan menulis dan hal-hal yang berkaitan dengan karangan khususnya karangan deskripsi yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas.

Untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam kegiatan pembelajaran perlu diterapkan sebuah metode atau strategi yang tepat sehingga biasa mencapai standar penilaian yang dipakai.

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw digunakan oleh peneliti untuk diterapkan kepada siswa sebagai teknik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam prosedur strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa tahapan yakni tahap kooperatif, tahap ahli, dan tahap tiga atau lima serangkai dan dalam setiap tahapan mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw kiranya membantu siswa yakni dapat memahami tentang bagaimana prosedur belajar dalam kelompok atau kerja sama dalam sebuah kelompok kecil, dalam hal ini proses strategi pembelajaran kooperatif itu sendiri sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat belajar siswa dan dapat menambah pengetahuan atau bidang ilmu yang kita ajarkan, mampu menimbulkan motivasi belajar yang tinggi, dan dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis karangan deskripsi.

Sehubungan dengan berbagai pokok pikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kemampuan menulis karangan deskripsi.
2. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan penerapan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan tingkat efektivitas penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kemampuan menulis karangan deskripsi.
2. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

1. Memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran menulis yang efektif.

2. Sebagai masukan bagi guru memacu kreatifitas dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Memperkenalkan pembelajaran kooperatif menjadi pembelajaran di sekolah–sekolah atau sebagai pedoman pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Teori

Penelitian ini penulis menguraikan beberapa kajian pustaka yang berhubungan dengan usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun bagian-bagian yang diuraikan dalam kajian pustaka yaitu (1) model pembelajaran kooperatif, (2) tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif, (3) prosedur pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (4) menulis, (5) mengarang, (6) jenis-jenis karangan, dan (7) karangan deskripsi.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan murid untuk menciptakan pembelajaran efektif dan mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bermuatan akademik. (Rinto, 2002), model pembelajaran kooperatif yakni proses pembelajaran yang kegiatan intinya adalah belajar bersama dalam suatu kelompok kecil. Esensi model dari pembelajaran kooperatif ini terletak pada tanggung jawab individu sebagai kelompok, sehingga dalam setiap individu tumbuh dan berkembang saling ketergantungan ketimbang saling berkompetisi.

Model *Cooperative Learning* identik dengan *Collaborative Learning* yang dikemukakan keampuhannya oleh Flynn. Pembelajaran ini menekankan pentingnya kooperatif, atau kerja sama dalam kelompok bukan sebuah kompetisi dan saling ketergantungan dari pada kemandirian.

Proses pembelajaran kooperatif pada dasarnya dilakukan dengan diskusi kelompok yang memiliki tiga tahap yaitu tahap kooperatif, tahap ahli, dan tahap tiga atau lima serangkai. Setiap anggota kelompok dalam tiap tahapan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Tahap kooperatif murid dibagi dalam kelompok kecil yaitu tiga sampai lima orang diberikan sejumlah wacana atau karangan yang berisi informasi. Kepada setiap kelompok yang mendapat tugas yang sama membuat kelompok baru, kelompok tersebut ditugaskan memahami wacana tentang informasi yang diperoleh pada tahap kooperatif dengan bekerja sama untuk menjadi ahli informasi atau wacana yang menjadi tugasnya. Setelah memahami tugasnya lalu diberi tugas membuat rencana bagaimana mengajar atau menyampaikan pemahamannya pada anggota kelompok kooperatif, sedangkan pada tahap tiga atau lima serangkai murid kembali bergabung dengan anggota kooperatif dan mereka secara bergiliran mengajar atau menyampaikan informasi dan isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok lain, setelah itu dilanjutkan diskusi kelas guna melakukan pemantapan.

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berorientasi dan bertujuan mempersiapkan pemelajar sebagai ahli informasi yang mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman atau anggota kelompok lain. Disamping itu model pembelajaran kooperatif bertujuan memupuk jiwa dan semangat kerja sama dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

Adapun manfaat pembelajaran kooperatif yakni meningkatkan kemampuan kerja sama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri, simpati selama bekerja, mengurangi rasa kecemasan dan menimbulkan rasa percaya diri, memotivasi dan partisipasi, belajar tentang sikap tingkah laku yang positif demi meningkatkan prestasi belajar.

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Prosedur pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik jigsaw menurut Rinto (2002:24)

1. Persiapan

Tahap ini digunakan untuk mempersiapkan wacana atau karangan yang memuat pesan sesuai dengan topik bahasan yang berlainan sebanyak jumlah anggota setiap kelompok. Wacana atau karangan tersebut dikembangkan dari tujuan pembelajaran khusus atau indikator yang dibuat sebelumnya. Wacana digandakan sebanyak kelompok yang direncanakan dalam satu kelas, disamping itu pula disiapkan tugas yang harus diselesaikan oleh murid secara kelompok setelah memahami informasi atau isi pesan dalam wacana atau karangan.

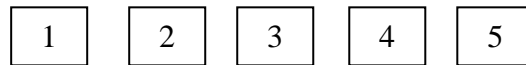
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan dengan tiga tahap yaitu

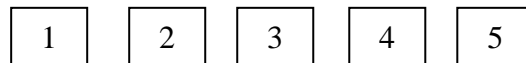
a) Tahap Kooperatif

Tahap ini dimanfaatkan untuk (1) pembentukan kelompok kecil terdiri dari lima orang seperti tampak pada gambar di bawa ini

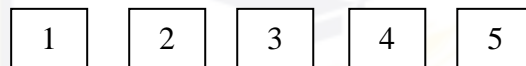
Kelompok 1.



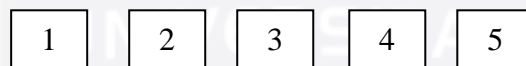
Kelompok 2



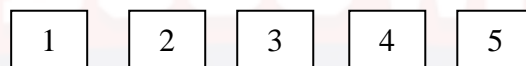
Kelompok 3.



Kelompok 4.



Kelompok 5.



(2) membagi sejumlah wacana atau karangan yang berisi informasi atau pesan kepada setiap kelompok, dan (3) menugaskan setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami informasi atau pesan dalam wacana.

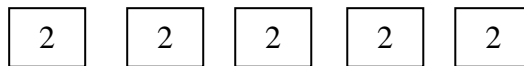
b) Tahap Ahli

Anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain dan mendapat tugas yang sama yaitu membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli seperti pada gambar di bawa ini

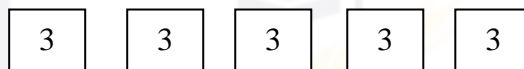
Kelompok 1.



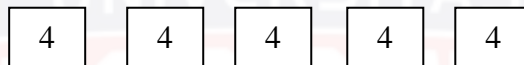
Kelompok 2.



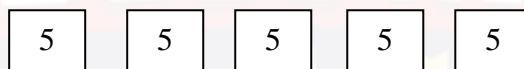
Kelompok 3.



Kelompok 4.



Kelompok 5.



Kelompok ahli ini ditugaskan belajar bersama untuk menjadi ahli dalam bidang informasi sesuai wacana atau pesan yang menjadi tugasnya dan selanjutnya kelompok ini ditugaskan merencanakan bagaimana mengajar atau menyampaikan informasi atau isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok kooperatifnya.

c) Tahap Tiga atau Lima Serangkai

Tahap ini dilakukan setelah murid kembali ke kelompok kooperatifnya dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam bidangnya seperti tampak pada gambar di bawah ini

Kelompok 1.

5	2	4	3	1
---	---	---	---	---

Kelompok 2.

4	1	3	5	2
---	---	---	---	---

Kelompok 3.

3	5	1	4	2
---	---	---	---	---

Kelompok 4.

2	4	3	1	5
---	---	---	---	---

Kelompok 5.

1	3	5	2	4
---	---	---	---	---

Pada tahap tiga atau lima serangkai murid setiap kelompok secara bergiliran menyampaikan isi pesan atau informasi yang telah dipahami kepada anggota kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan dan melaporkan hasilnya. Dan apabila dianggap perlu pada akhir tahap ini dilakukan diskusi kelas untuk menanggapi laporan setiap kelompok yang bertujuan memantapkan pemahaman.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Nurjamal (2011), menulis merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi serta ilmu pengetahuan dan merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menurut Hasim (2012), menulis yaitu keterampilan berbahasa yang paling akhir dari keseluruhan pemerolehan keterampilan berbahasa dan juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sukar. Kemampuan menggunakan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Selanjutnya menurut Tarigan (2008), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Akhadiyah dalam Djumingan (2007:111), menulis yaitu suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis. Tarigan (Sumarmo, 2009:5), mengatakan bahwa menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, pikiran dan perasaan.

Menurut Gere (Sumarmo, 2009:5), menjelaskan menulis dalam arti komunikasi yakni menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek. Menulis berarti mendukung ide. Lebih lanjut Rusyana (Sumarmo, 2009:5), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan.

Tarigan (2011:255), mengatakan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa tulis.

Musaba (1989:3), menyatakan bahwa menulis yaitu melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang tulis, tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dengan yang lain saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka ia mengungkapkan perasaanya ke dalam bentuk tulisan.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah menyampaikan hasil pikiran dan atau perasaan dalam bentuk tulisan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu, oleh karena itu tulisan yang dipakai harus dipahami dan merupakan kesepakatan pemakai bahasa tersebut.

b. Kemampuan Menulis

Keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamanya secara teratur disebut kemampuan menulis atau mengarang.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan kemampuan menulis itu menjadi penting menurut Hariston (1992:5)

1. Melatih untuk memecahkan masalah.
2. Dapat membantu untuk menyerap ide dan memproses informasi.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep ide yang dimiliki.

4. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.
5. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru terutama terjadi pada saat membuat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain dan melatih keterkaitanya secara keseluruhan.
6. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada seseorang. Dengan menuliskan ide atau informasi ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri untuk membiasakan membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan mengevaluasinya.
7. Kegiatan menulis merupakan suatu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis dapat merangsang pemikiran dan itu dilakukan dengan intensif, maka akan dapat membantu otak untuk mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar kita.

Menurut Halim (1996:21), mengemukakan lima indikator keterampilan dalam menulis yakni

1. Kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan.
2. Kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis.
3. Kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah–kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya.
4. Kemampuan menggunakan gaya bahasa yakni pilihan struktur dan kosakata untuk membedakan nada atau makna sebuah karangan.
5. Kemampuan mengatur mekanisme tulisan yakni penulisan lambang–lambang bahasa sesuai dengan ejaan yang dipaparkan dalam bahasa tersebut.

Karena kemampuan tidak bisa dikuasai secara serentak, maka untuk mempermudah mempelajarinya perlu dibuat skala prioritas. Penentuan prioritas ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis. Prioritas yang dimaksud tentu saja tidak hanya berupa suatu rangkaian kemampuan yang mengarah pada terbentuknya sebuah tulisan.

Rangkaian kemampuan yang dimaksud menurut Hariston (1996:31-24), yakni (1) Kemampuan untuk mengingat dan mengapresiasi tulisan yang baik, (2) kemampuan untuk memahami proses penulisan, (3) kemampuan mempelajari tentang bagaimana sebuah tulisan itu dimulai, (4) kemampuan mengorganisasi tulisan, dan (5) kemampuan menyatukan tulisan.

Dalam mengapresiasi tulisan yang baik pertama harus diketahui kriteria tulisan yang baik. Kriteria sangat penting menentukan sikap dalam menilai suatu tulisan termasuk tulisan yang telah disusun. Ciri-ciri tulisan yang baik

1. Memiliki kefasihan kaidah-kaidah penulisan termasuk penggunaan ejaan yang tepat.
2. Memiliki kefasihan bahasa (tulisan) yaitu tulisan yang disajikan dengan kaidah-kaidah bahasa yang baku.
3. Memiliki pengetahuan yang luas dan komperhensif sehingga dapat membangkitkan gagasan-gagasan.

Selanjutnya Moris dkk. (Tarigan 1979:21), mengemukakan tiga contoh penulisan yang baik dan benar yaitu

1. Penulis mengetahui bentuk pokok masalah yang diuraikannya.
2. Penulis tahu memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya.

3. Penulis mengetahui cara mengekspresikan dirinya dengan baik yaitu bahwa dia menguasai suatu gaya yang serasi.

Kriteria lain yang turut menentukan baik tidaknya kualitas sebuah tulisan yaitu (1) signifikan, (2) jelas, (3) mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, (4) ekonomis pada kata bukan pada isi, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (7) mempunyai kekuatan (bertenaga).

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Sumarmo (2009:7), sebagai berikut

1. Membujuk artinya melalui tulisan seseorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan.
2. Menghibur yakni fungsi dan tujuan menulis dalam komunikasi media massa seperti radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khlayak pembacanya.
3. Mendidik merupakan salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
4. Menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta dan peristiwa agar khlayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi.

Selanjutnya secara umum Semi (1990:19) membagi lima tujuan menulis yakni sebagai berikut

1. Meyakinkan yaitu tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengan penulis.
2. Menjelaskan sesuatu yakni meberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain misalnya menjelaskan mengenai manfaat lari bagi kesehatan.
3. Memberikan arahan yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengajarkan sesuatu, misalnya petunjuk cara menggunakan mesin, merangkai bunga dan sebagainya.
4. Meringkaskan merupakan rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat misalnya dari 150 halaman menjadi sepuluh halaman dan ide pokok pada tulisan tidak hilang.
5. Menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu kurun waktu. Misalnya menceritakan tentang perjuangan Sultan Hasanuddin.

Syafie'ie (1988:51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan yaitu (1) mengubah keyakinan pembaca, (2) menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca, (3) merangsang proses berpikir pembaca, (4) menyenangkan atau menghibur pembaca, (5) memberitahu pembaca, dan (6) memotivasi pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menentukan tujuan menulis maka melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Penulis juga mengungkapkan informasi dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal selain itu, pembaca membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.

d. Fungsi dan Peranan Menulis

Menulis merupakan alat komunikasi yang tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama yaitu dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

Enre (1994:3), mengatakan menulis membantu seseorang berpikir lebih muda. Menulis merupakan alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran dalam dunia pendidikan. Dari sudut pandang tersebut Enre merinci kegunaan menulis sebagai berikut

1. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk menemukan ide-ide baru.
2. Menulis tentang suatu topik menjadikan seseorang pelajar yang aktif, alih-alih sebagai penerima informasi yang pasif.
3. Mengadakan hubungan dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak memulai menulis.

4. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.
5. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.
6. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menulisnya.
7. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Adakalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.
8. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis suatu topik merangsang pikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam alam bawa sadar kita.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, menulis juga berfungsi untuk memudahkan para pakar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis dan juga memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan yang kita hadapi. Secara keseluruhan ada enam fungsi menulis yakni sebagai berikut

1. Menulis merupakan suatu karya seni.
2. Menulis merupakan suatu proses menemukan jati diri atau kepribadian seseorang.
3. Menulis memberikan kepuasan pada kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi.
4. Bagi kebanyakan siswa, menulis merupakan keterampilan yang dapat menguasai bahasa.
5. Menulis yaitu berpikir, dengan melakukan kegiatan menulis merangsang otak kita untuk berpikir.
6. Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting baik secara formal maupun non formal.

e. Ciri-Ciri Tulisan Yang Baik

Tulisan yang baik dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca.

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Enre (1994:5) yaitu

1. Tulisan yang baik selalu jelas.
2. Tulisan yang baik selalu ekonomis.
3. Tulisan yang baik selalu bermakna.
4. Tulisan yang baik selalu padu dan utuh.
5. Tulisan yang baik selalu mengikuti gramatika.

Mc. Mahan dan Day (Tarigan, 2008:7), mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik

1. Singkat, jangan memboroskan waktu pembaca.
2. Jujur artinya jangan pernah memalsukan ide anda.
3. Jelas maksudnya jangan membingungkan para pembaca.

3. Mengarang

a. Pengertian Karangan

Mengarang merupakan melukiskan atau menurunkan lambang–lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang–lambang grafik itu, Tarigan (1979:1). Selanjutnya Takala dan Mashuri (1990:6), mengemukakan bahwa mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat integratif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.

Mengarang yaitu suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau pada dirinya sendiri. Kegiatan mengarang yakni kegiatan manusiawi yang sadar dan berarti mempunyai swakarya dan mekanika yang perlu diperhatikan agar karangan itu berhasil dengan baik. Swakarya ini meliputi kegiatan–kegiatan pada tahap penegasan ide dan kegiatan–kegiatan pada tahapan penulisan karangan.

Ada tiga bidang dalam kegiatan mengarang yaitu zat substansi, siasat atau strategi, dan gaya (*style*). Zat substansi yaitu kegiatan mengarang menyangkut unsur–unsur atau bagian integral atau bahan–bahan pembentuk karangan. Siasat merupakan strategi kegiatan mengarang menyangkut tindakan–tindakan atau langkah demi langkah untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan gaya dalam kajian mengarang mencakup pencapaian hasil karangan tersebut corak penuturnya yang mendatangkan daya guna yaitu sanggup menyatakan pengalaman batin

dengan efek sebesar-besarnya. Jadi gaya tulis menulis menyangkut ejaan, pilihan kata (diksi), perhubungan kata, susunan kalimat, perhubungan kalimat, majas (kiasan), aspek pengharkatan, susunan paragraf, dan penyajian perwajahan.

Karangan merupakan nama lain dari wacana. Tidak ada definisi yang pasti tentang karangan. Hal ini dapat dipahami karena karangan merupakan identitas yang kompleks yaitu mencakup unsur kebahasaan dan unsur non kebahasaan. Unsur kebahasaan yang tercakup dalam wacana dapat dimulai dari unit terkecil yang hanya berupa kata, frasa, kalimat, sampai pada untaian kalimat. Dalam hal ini konteks mencakup segala sesuatu yang melingkupi penggunaan unsur kebahasaan dalam proses interaksi sehingga proses negosiasi makna antara penyampai dengan penerima pesan tercapai (Ardiana 2002:3).

Istilah wacana sekarang ini dipakai sebagai terjemahan dari bahasa Inggris *discourse*. Istilah *discourse* berasal dari bahasa latin *discursus* yang artinya larian kemari, yang dituturkan dari akar kata *dis* yakni dari arah yang berbeda dan *currere* yaitu lari.

Berdasarkan pengertian wacana secara etimologis tersebut Vebfer (2001), mendefinisikan wacana dalam tiga pengertian yaitu

1. Wacana yakni risalah tulisan, disertasi format, ceramah, dan kotbah.
2. Wacana merupakan komunikasi secara umum, terutama sebagai subjek studi atau pokok telaah.
3. Wacana diartikan sebagai komunikasi pikiran dengan kata-kata, ekspresi, ide-ide atau gagasan-gagasan, konversi dan percakapan.

Kridalaksana (2001:231), mengemukakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hirarki merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti novel, cerpen buku-buku ilmiah, paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

b. Perencanaan Karangan

Secara teoritis proses penulisan memiliki tiga tahap utama yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ini berarti bahwa kegiatan dilakukan secara terpisah-pisah.

Sabrati (1988:6), mengemukakan langkah-langkah dalam perencanaan karangan

1. Pemilihan Topik

Kegiatan pertama dalam menulis suatu karangan yaitu menentukan topik. Topik tulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pengalaman dan pengamatan dapat dijadikan sumber tulisan yang baik, selain itu topik sesungguhnya dapat ditemukan dan diperoleh dimanapun. Segala sesuatu yang dapat menarik perhatian misalnya pengalaman-pengalaman pada masa lampau ataupun masa kini, yaitu tentang cita-cita, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan lain sebagainya dapat dijadikan sbuah topik. Dalam menentukan topik harus memperhatikan hal-hal seperti tertera di bawa ini.

- a. Pemilihan topik tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.
- b. Topik jangan terlalu baru, terlau teknis dan terlalu kontroversial.
- c. Satu topik tulisan harus dikuasi oleh penulisnya sehingga akan dapat mencari dan menemukan data-data tulisan yang diperlukan.

d. Topik harus menarik perhatian penulis dan pembaca. Hal ini akan memungkinkan penulis berusaha terus-menerus mencari data untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan terdorong untuk menulis dengnan sebaik-baiknya.

2. Pembatasan Topik

Setelah topik yang memenuhi kriteria penulisan dipilih, kemudian harus dilakukan pembatasan topik

3. Judul Topik

Topik yang telah dipilih selanjutnya dinyatakan dalam satu judul karangan. Topik merupakan pokok pembicaraan dalam keseluruhan karangan yang akan digarap, sedangkan judul ialah nama, *title*, atau semacam lebel untuk suatau karangan.

4. Tujuan Penulisan

Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan terlebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegitatan menulis tersebut. Rumusan tujuan penulisan merupakan suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya.

c. Kerangka karangan

Kerangka karangan sering disebut *Outline* yaitu rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok tentang cara merinci dan mengembangkan suatu topik. Kerangka karangan menjamin suatu penyusunan yang logis serta memungkinkan seorang penulis membedakan gagasan utama dan gagasan tambahan, Keraf (1969:132).

Pengarang yang mahair mungkin merasa tidak perlu menulis hal penting sebagai kerangka karangannya pada sehelai kertas, cukup disusun dan disimpan di dalam otak. Akan tetapi, bagi penulis pemula disarankan menulis kerangka karangan. Hal ini berguna selain untuk menghindari kemungkinan terluapa juga memungkinkan untuk dikaji lagi secara kritis.

Pada prinsipnya sebuah kerangka karangan merupakan teknik dan alat untuk mendukung dan melancarkan kegiatan mengarang, tanpa teknik dan alat tersebut pengarang cenderung terjerumus ke dalam keadaan anarkis, mudah kehilangan kontrol dari arah karangan yang seharusnya telah tercapai. Akibatnya kesan yang timbul tidak sejalan dengan tujuan penulisan. Suatu kerangka karangan terorganis secara logis merupakan kendali terhadap kecenderungan tersebut, sehingga pengembangan tulisan yang dihasilkan dapat diikuti dengan mudah oleh pembacanya.

Ambo Enre (1999:127), mengungkapkan bahwa kerangka karangan dapat membantu penulis dalam hal-hal sebagai berikut

1. Kerangka karangan memudahkan penulis untuk mencapai materi pembantu.
2. Kerangka karangan membantu penulis untuk melihat wujud gagasan-gagasan dalam sekilas pandang, apakah setiap gagasan sudah terkaji dengan baik, harmonis atau belum.
3. Kerangka karangan membantu penulis untuk menghindari penggarapan topik sampai dua kali atau lebih sesuai kebutuhan, karena penggarapan topik samapi dua kali hanya membuang waktu, tenaga, dan matri.

4. Kerangka karangan memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda. Setiap tulisan dikembangkan menuju kesuatu kalimat tertentu. Akan tetapi, sebelum tulisan mencapai klimaks terdapat sejumlah bagian yang berbeda kepentingannya terhadap klimaks utama. Tiap bagian juga mempunyai klimaks tersendiri. Supaya pembaca dapat terpicat secara terus-menerus menuju pada klimaks, maka susunan bagian harus diatur pula sedemikian rupa sehingga tercipta klimaks yang berbeda-beda.

d. Pola Pengorganisasian

Pengorganisasian mempunyai fungsi yang sangat penting baik bagi pembaca maupun bagi penulis. Pembaca dan penulis yang suda berpengalaman serta profesional pasti akan menyadari benar akan arti penting pengorganisasian. Ini terjadi karena pengorganisasian sangat menentukan baik tidaknya kualitas sebuah tulisan.

Bagi pembaca pengorganisasian yang baik akan sangat membantu pemahaman. Semakin baik pengorganisasian yang dilakukan penulis maka semakin mudah untuk memahami tulisannya. Sebaliknya semakin buruk pengorganisasian materinya maka akan semakin sulit memahaminya. Sedangkan bagi penulis masalah pengorganisasian bisa dikatakan sebagai masalah strategi, karena sangat menentukan kualitas baik dan tidaknya sebuah tulisan dan juga sebaliknya semakin buruk pengorganisasian maka akan semakin sulit dalam memahaminya.

Untuk memperoleh suatu susunan karangan yang teratur dipergunakan dua pola atau cara. Pola susunan yang utama yaitu polah alamiah dan pola logis. Pola alamiah dari satu kerangka karangan biasanya berdasarkan atas unsur-unsur kejadian, tempat atau ruang, sedangkan pola logis lebih dipengaruhi jalan pikiran orang yang menggrapnya.

e. Jenis-jenis karangan

Penggolongan jenis karangan sangat beragam. Berikut beberapa pengertian jenis-jenis karangan menurut para ahli

1. Eksposisi

Semi (2007:61-63), eksposisi merupakan karangan yang bertujuan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Eksposisi yaitu suatu bentuk karya tulis yang diungkapkan dengan cara menguraikan maksud dan tujuan obyek yang ditulis. Ciri-ciri eksposisi yakni sebagai berikut

- a. Umumnya disajikan dengan susunan logis.
- b. Bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan bahasa yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Tulisanya bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- e. Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

2. Narasi

Mustakim (Arsyiah, 2006:16), menjelaskan bahwa narasi yaitu bentuk karya tulis yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi.

Semi (2007:53), narasi merupakan tulisan yang menceritakan kronologis (berdasarkan urutan waktu) peristiwa kehidupan manusia. Semi juga mengungkapkan ciri-ciri narasi yakni

- a. Tulisan berisi tentang kehidupan manusia.
- b. Terdapat dialog untuk menghidupkan ceitra.
- c. Cerita memiliki nilai keindahan baik keindahan isinya maupun penyajiannya.
- d. Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasai, dan boleh gabungan keduanya.
- e. Di dalam peristiwa ada konflik yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan, tanpa konflik cerita tidak menarik.

3. Presuasi

Rosyadi (2008:75), mengemukakan bahwa karangan presuasi merupakan karangan yang sifatnya membujuk pembaca atau orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis. Tulisan presuasi dimaksudkan untuk membuat orang lain (pendengar atau pembaca) percaya, yakin, dan terbujuk terhadap data, fakta, dan informasi yang dikomunikasikan.

4. Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2012:62). Sedangkan Junus (2002:62), mengemukakan ciri-ciri karangan argumenatasi sebagai berikut

- a. Kritis dan logis.
- b. Menunjukkan bukti-bukti.
- c. Merupakan tulang punggung karya ilmiah.
- d. Mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain.
- e. Berusaha menghindari aspek emosi, menunjukkan kelemahan dan kesalahan orang lain.

Sedangkan Tarigan (1986:27), menggolongkan empat jenis karangan dan mengklasifikasikan wacana yakni

1. Narasi meliputi narasi informasi dan narasi artistik (literer).
2. Deskripsi mencakup deskripsi ekspositori, dan deskripsi artistik (literer).
3. Argumentasi meliputi argument formal (deduksi dan induksi) dan persuasif informal.
4. Eksposisi mencakup enam metode analisis, yaitu klasifikasi, eksemplifikasi, komparasi dan kontras, serta proses.

Dari penggolongan karangan yang diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu narasi, argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Keempat wacana tersebut terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP.

Penelitian ini yang menjadi pusat pembicaraan yaitu karangan deskripsi dan hal-hal yang berhubungan dengan karangan yakni pengertian karangan deskripsi menurut para ahli, ciri-ciri karangan deskripsi, langkah-langkah dalam membuat karangan deskripsi, dan jenis-jenis karangan deskripsi. Kesemuanya menjadi hal yang sangat penting bagi seorang pemelajar untuk dapat mengetahui dan bisa menyusun sebuah karangan deskripsi dengan baik dan benar.

f. Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

Alwi, dkk. (2008:321), mengemukakan bahwa karangan deskripsi menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci atau sejelas-jelasnya tentang suatu hal (objek) sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat sendiri.

Menurut Finoza (2004:198), bentuk tulisan karangan deskripsi bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melakukan hakikat objektif sebenarnya.

Nursito (2000:40), menyatakan bahwa karangan deskripsi yaitu karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan hal yang dilukiskan sesuai dengan cerita penulisnya. Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan tentang sesuatu dengan kadar utama sebagai pengikat pesan yang dilukiskan.

Semi (2007:66), menjelaskan bahwa deskripsi merupakan karangan yang tujuan utamanya untuk memberikan rincian atau detail tentang suatu objek sehingga dapat berpengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan secara langsung apa yang disampaikan penulis.

Pemaparan atau penggarapan dengan kata-kata terhadap suatu tempat, benda, keadaan atau suasana merupakan kesimpulan dari pengertian karangan deskripsi menurut penulis. Penulis deskripsi mengharapkan pembaca melalui tulisannya dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, serta sampai pada kesimpulan yang sama dengannya.

Hasan (2008:38), mengemukakan ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut

1. Bertujuan melukiskan sesuatu.
2. Dibatasi alam dimensi ruang berdasarkan apa yang dilihat dan atau didengar.

Selanjutnya Junus (2008:62), menjelaskan tiga ciri dari karangan deskripsi yakni

1. Seakan-akan melihat sendiri objek.
2. Memberikan gambaran melalui kata-kata.
3. Memperluas pandangan atau pengetahuan melalui kesan.

Lebih rinci Semi (2007:66), menjabarkan ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut

1. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.
2. Bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
3. Disampaikan dengan gaya memikat, dengan pilihan kata yang menggugah.
4. Mengangkat objek yang dapat diindera oleh panca indra. Objek pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia.

2. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi

Secara garis besar karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu deskripsi ekspositori, dan deskripsi impresionistis (Wahid, dkk. 2005).

a. Deskripsi Ekspositori

Deskripsi ekspositori yaitu karangan yang sangat logis, isinya merupakan daftar rincian yang memuat penulisan hal-hal penting yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis terhadap subjek yang diamati.

Setiap benda, setiap tempat, setiap suasana tentu mempunyai logika dan urutan–urutan tersendiri. Jika ingin mengamati dan mendeskripsikan rangkaian kereta api maka urutan–urutan logis pasti dari depan lokomotif sampai ke belakang gerbong–gerbong yang mengekori lokomotif. Seseorang akan lebih logis dideskripsikan dari atas ke bawah yaitu mulai dari rambut sampai ujung jari kaki, tentunya tidak dari depan ke belakang atau dari kiri ke kanan. Kalau diamati dengan saksama maka hampir setiap benda mempunyai logika tersendiri. Deskripsi ekspositori mematuhi logika ini.

b. Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis dinamakan juga deskripsi stimulatif yakni menggambarkan impresi penulisnya atau untuk menstimulir pembaca. Berbeda dengan deskripsi ekspositori yang lebih ketat pada objek atau proses yang dideskripsikan. Deskripsi impresionistis lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan observasi, atau menuliskan impresi tersebut.

Semi (2007:54), membagi karangan deskripsi menjadi dua bagian yakni sebagai berikut

a. Deskripsi Artistik

Deskripsi artistik merupakan karangan yang memiliki artistik atau nilai keindahan karena cara penyajiannya dengan menggunakan bahasa sastra. Deskripsi artistik biasanya dijumpai di dalam karya sastra seperti novel, atau cerita pendek. Adanya deskripsi di dalam karya narasi dimaksudkan agar cerita lebih menarik dan mengasyikan. Biasanya deskripsi digunakan untuk menjelaskan suasana, perilaku tokoh cerita, latar tempat peristiwa berlangsung, atau tentang

adegan tertentu yang perlu dijelaskan dengan rinci. Semua itu bertujuan menciptakan imajinasi dan mempengaruhi emosi pembaca agar mereka terlibat secara emosional ke dalam cerita tersebut.

b. Dekripsi Ekspositori

Deskripsi ekspositori mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi yang cenderung berupa fakta maupun gaya penyajiannya yang lugas. Disajikan dengan menekankan pada detail dan rincihan yang menyebabkan tulisan semacam ini dinamakan deskripsi ekspositori.

3. Langkah–Langkah Menyusun Karangan Deskripsi

Menurut Tatang (2008:38), langkah–langkah yang perlu dilakukan untuk menyusun karangan deskripsi yakni

- a. Menyusun kalimat tersebut menjadi karangan deskripsi.
- b. Mengungkapkan setiap data yang terkumpul dengan kalimat yang baik secara berurutan.
- c. Menyimpulkan data yang menggambarkan ciri–ciri suatu objek misalnya manusia, benda, hewan, atau lingkungan sesuai hasil pengamatan (observasi).

Supono dan Mohammad (Abidin, 2012:16-17), mengemukakan langkah–langkah menulis karangan deskripsi yaitu

- a. Merumuskan tujuan pendeskripsian.
- b. Menentukan apa yang dideskripsikan.
- c. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan.

B. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 yaitu suatu kurikulum yang diharapkan menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang integrasi. Implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi siswa berdasarkan kehidupan nyata peserta didik. Dalam hal ini siswa merupakan subyek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah. Untuk mewujudkan kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional untuk merancang pembelajaran efektif, bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, pembentukan kompetensi siswa secara efektif dan menetapkan kriteria keberhasilan.

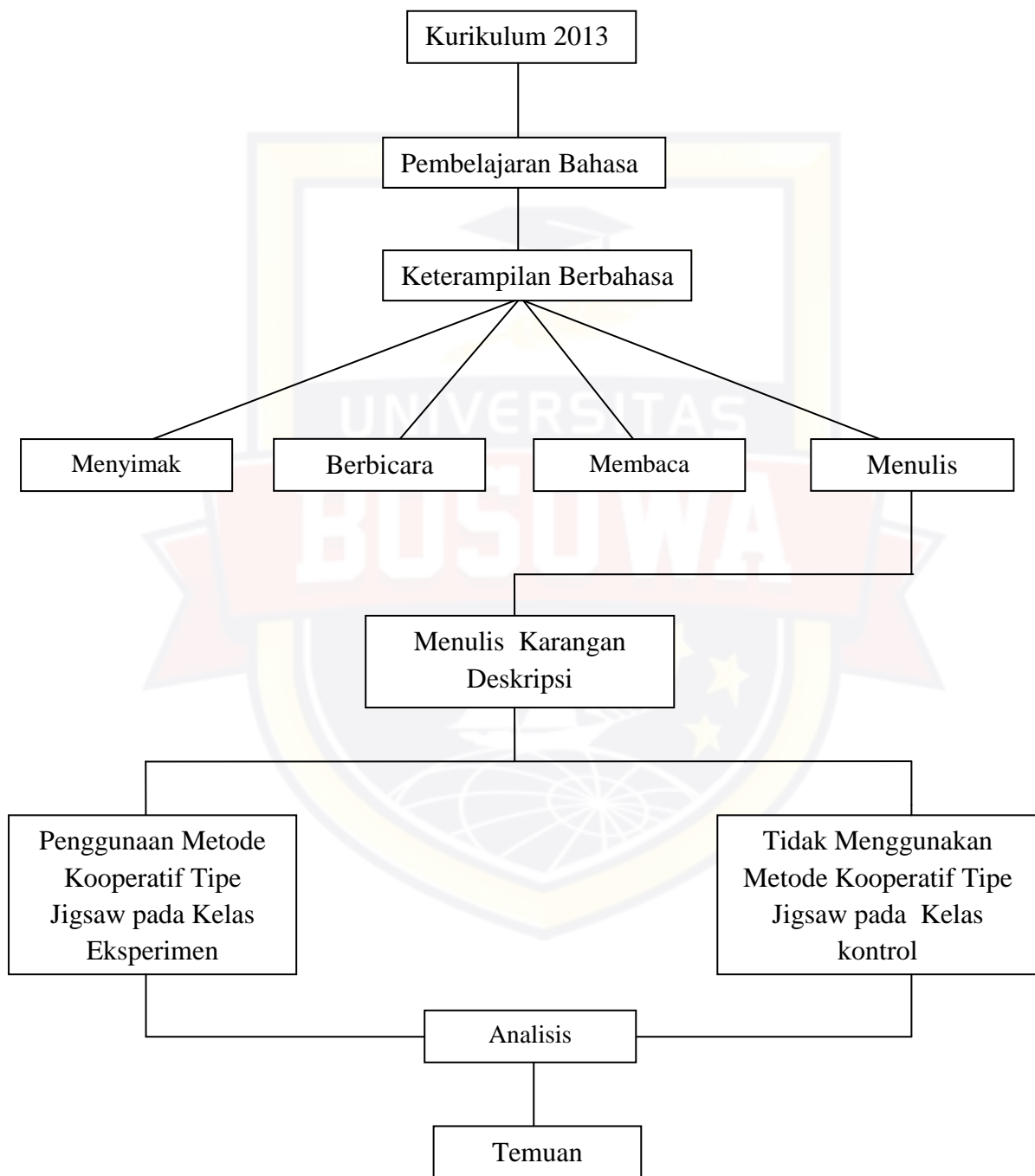
Pembelajaran bahasa merupakan proses belajar yang harus diikuti oleh setiap peserta didik karena pembelajaran bahasa merupakan jembatan bagi peserta didik untuk lebih memahami dengan baik dan benar pembelajaran–pembelajaran lain atau bidang ilmu lainnya. Dalam bahasa dikenal empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut salah satu pemerolehan bahasa yang diperoleh anak yaitu dimulai dari keterampilan menyimak dan dilanjutkan pada keterampilan berbicara. Kedua keterampilan itu pemerolehnya dari lingkungan keluarga. Keterampilan selanjutnya yakni membaca dan menulis, kedua keterampilan yang dimaksud diperoleh anak pada pendidikan formal atau di sekolah.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan secara baik sesuai dengan standar isi. Keberhasilan guru dalam keempat pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru diantaranya harus menguasai teori, kosep, metodologi, teknik, media dan penilaian dari pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Tingkat keterampilan menulis siswa khususnya keterampilan mengarang sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan kosakata. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kuantitas kosakata yang dimiliki. Kata merupakan alat penyalur gagasan. Semakin banyak kata yang dikuasi oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasi serta sanggup mengungkapkannya. Mereka yang mempunyai kosakata yang luas dengan mudah dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih kata yang paling tepat untuk mewakili gagasannya baik secara lisan maupun secara tertulis.

Tingkat keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi sangat ditentukan oleh penguasaan kosakata. Semakin tinggi penguasaan kosakata seseorang tentu semakin besar pula kemungkinan mampu mengarang, demikian pula sebaliknya jika semakin rendah penguasaan kosakata seseorang semakin kecil pula tingkat kemampuannya dalam mengarang. Untuk lebih lanjut secara sederhana kerangka penelitian dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Hipotesis yang penulis temukan yaitu ada hubungan antara metode kooperatif tipe jigsaw dengan kemampuan menulis karangan deskripsi (H1).

1. Hipotesis awal (H0) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak efektif diterapkan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi.
2. Hipotesis alternatif (H1) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif diterapkan dalam kemampuan menulis karangan deskripsi.

D. Kriteria Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis. (H1) diterima apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel dengan kata lain hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel. Sebaliknya (H0) ditolak apabila nilai $t < t$ tabel atau hipotesis awal (H0) diterima apabila nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksperimen. Eksperimen yaitu cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari, mencari kebenaran dan menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya, Djamarah (2002). Ada dua kelas yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan pada kelas kontrol menerapkan metodeh ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMP Negeri 35 Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 35 Makassar terletak di jalan Telegaraf Utama No. 1.

B. Variabel dan Desain penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul efektivitas strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar terdapat dua variabel yang diamati yakni variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen).

- a. Variabel bebas yaitu penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b. Variabel terikat merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran (waktu tertentu).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan desain *post test only control group design* yang berpola sebagai berikut

Eksperimen	T ₁	Y ₁
Kontrol	T ₂	Y ₂

(Arikunto, S. 2002. 81)

Keterangan :

T₁ = Pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw

T₂ = Pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan tanpa menggunakan

Strategi kooperatif tipe jigsaw

Y₁ = Tes untuk kelompok eksperimen

Y₂ = Tes untuk kelompok kontrol

3. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional yang dimaksud.

Yang dimaksudkan dengan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan murid untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik (Rinto, 2002). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan kegiatan pembelajaran yang pada intinya pemelajar belajar bersama dalam kelompok yang dibagi ke dalam tiga tahapan yakni tahap kooperatif, tahap ahli, dan tahap tiga atau lima serangkai dimana setiap kelompok dalam tahapan mempunyai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan kesanggupan atau kecakapan siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Isi karangannya yakni mengungkapkan ide atau gagasan tertulis yang berisi lukisan sikap, tingkah laku, suasana, atau keadaan suatu tempat sehingga pembaca dapat merasakan hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pengarang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2016/2017 terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 76 orang. Keadaan populasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	VIII-1	14	22	36
2.	VIII-2	13	24	37
Jumlah		27	46	73

5. Sampel

Penelitian ini, peneliti mengambil sampel satu kelas yaitu kelas VIII-1 dengan jumlah siswa 36 orang dari jumlah populasi yang ada yakni 73 siswa, jadi jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 36 orang terdiri dari 14 orang pria dan 22 orang wanita. Penarikan sampel dilakukan dengan *purposif random sampling*, dengan pertimbangan bahwa subjek yang diteliti hampir sama (homogen).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yakni teknik tes, yaitu tes menulis karangan deskripsi. Untuk mengukur penguasaan penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw digunakan tes berbentuk diskusi, dimana pemelajar berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah, mencari kebenaran dan menarik suatu kesimpulan berdasarkan karangan deskripsi

yang telah dibagikan. Dan pada akhir pembelajaran, pemelajar ditugasi menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalamannya sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang lebih menekankan pembelajaran kontekstual, artinya bahwa pemelajar dituntut untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan kehidupan nyata atau sesuai dengan hal-hal yang dialaminya sendiri.

Peneliti memberikan tema “Kebersihan Lingkungan Sekolah SMP Negeri 35 Makassar” dari tema tersebut kemudian pemelajar menentukan topik, judul topik, membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan, dan sesuai dengan tema yang telah diberikan yaitu mendeskripsikan tentang keberadaan sekolah, situasi sekolah, serta segala hal yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan sekolah dimana tempat mereka belajar.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada kelas kontrol, pertemuan kedua treatment (tindakan) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, pertemuan keempat tes kelas eksperimen. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 SMP Negeri 35 Makassar.

Adapun prosedur penelitian yaitu

1. Tehnik Tes

Tes pertama dilakukan pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa sejauh mana pengetahuan mereka dalam menulis karangan deskripsi. Tes kedua diberikan kepada kelas eksperimen (mendapat perlakuan) dengan tugas yang sama yakni menulis karangan deskripsi.

2. Tindakan (*Treatment*)

a. Kelas kontrol

Treatment yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (menggambarkan, bukan dengan memberitahukan). Peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian karangan deskripsi, langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi. Pada bagian akhir pembelajaran siswa diberi tugas menulis sebuah karangan deskripsi.

b. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah pertama dalam proses pembelajaran ini yaitu peneliti memberikan penjelasan dan instruksi tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw (menggambarkan, bukan dengan memberitahukan) dalam menulis karangan deskripsi. Hal-hal yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran ini yaitu (1) peneliti memberikan penjelasan materi tentang karangan deskripsi yakni definisi karangan deskripsi, langkah-langkah dalam penulisan karangan deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi, dan segala hal yang berhubungan dengan karangan deskripsi. (2) peneliti menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw (menggambarkan, bukan dengan memberitahukan) dalam menulis karangan deskripsi. Pada langkah ini pemelajar dipecah menjadi kelompok yang beranggotakan lima orang, setiap kelompok harus heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pada dasarnya proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk tiga tahapan, yakni tahap kooperatif, tahap ahli, dan tahap tiga atau lima serangkai.

Tahap kooperatif murid dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima orang, kemudian diberikan sejumlah wacana atau tugas yang berisi informasi. Kepada setiap kelompok yang mendapat tugas yang sama membuat kelompok baru, kelompok tersebut ditugaskan memahami wacana tentang informasi yang diperoleh pada tahap kooperatif dengan bekerja sama untuk menjadi ahli informasi atau wacana yang menjadi tugasnya. Setelah memahami tugasnya lalu diberi tugas membuat rencana bagaimana mengajar atau menyampaikan pemahamannya pada anggota kelompok kooperatif, sedangkan pada tahap tiga atau lima serangkai murid kembali bergabung dengan anggota kooperatif dan mereka secara bergiliran mengajar atau menyampaikan informasi dan isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok lain, setelah itu dilanjutkan diskusi kelas guna melakukan pemantapan.

Pada bagian akhir dalam kegiatan pembelajaran masing-masing pemelajar diberi tugas menulis sebuah karangan deskripsi berdasarkan proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah mereka pelajari.

3. Pascates

Setelah melakukan treatment, peneliti melakukan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk dapat mengetahui hasil pencapaian siswa dalam menulis karangan deskripsi. Pada tahap ini peneliti akan melihat perbedaan hasil tes kelas kontrol dan hasil tes kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektivan metode kooperatif tipe jigsaw.

Adapun langkah–langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.
- b. Memberikan tes yang berupa menulis karangan deskripsi pada siswa yang menjadi sasaran atau objek penelitian.
- c. Mengumpulkan data dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- d. Memberi skor pada hasil pekerjaan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah–langkah dalam menganalisis yakni

1. Membuat Daftar Skor Mentah.

Mengukur kemampuan siswa mengarang deskripsi digunakan tes mengarang. Siswa ditugasi membuat karangan deskripsi dengan tema “Kebersihan Lingkungan Sekolah SMP Negeri 35 Makassar” Skor maksimal pada tes mengarang yakni 100 dengan kriteria penilaian sebagai berikut

1. Kebahasaan yakni perpaduan dari keseluruhan paragraf, penggunaan kalimat efektif, tidak ambigu, pemakaian konjungsi dengan aturan penilaian 20.
2. Kesesuaian isi yaitu kesesuaian antara isi karangan dengan ciri–ciri deskripsi dengan aturan penilaian 20 yakni
 - a. Topik jelas, karangan menarik dan rasional, ditopang fakta–fakta.
 - b. Topik jelas, karangan kurang menarik, tidak tuntas, tidak lengkap.
 - c. Topik kurang jelas, karangan tidak menarik.

3. Jumlah kata yakni banyaknya kata yang dapat disusun menjadi sebuah karangan deskripsi dengan aturan penilaian 10
 - a. Lebih dari 200 kata yang digunakan kategorinya memadai.
 - b. 150–200 kata yang digunakan dikategorikan kurang memadai.
 - c. 100–150 kata yang digunakan dikategorikan tidak memadai.
4. Pemilihan diksi yaitu kemampuan siswa memilih kata yang tepat dan benar dalam kalimat dengan skor penilaian 20
 - a. Ide atau gagasan diungkapkan dalam gaya bahasa yang sangat tepat
 - b. Gaya bahasa yang digunakan kurang tepat mengungkapkan suatu makna
 - c. Gaya bahasa yang digunakan tidak tepat mengungkapkan suatu makna.
5. Penggunaan EYD yakni kemampuan siswa memilih kata yang tepat dan benar dalam menulis karangan deskripsi. Skor penilaiannya 20 dengan indikasi sebagai berikut
 - a. Penulisan partikel.
 - b. Pemakaian tanda baca.
 - c. Penulisan huruf kapital.
 - d. Penulisan kata depan dan imbuhan.
6. Mekanik penulisan yaitu mekanisme penilaian dalam struktur penulisan yang baik dan benar dalam tata bahasa Indonesia dengan skor penilaian 10
 - a. Tidak ada kesalahan dalam ejaan, serta rapi, bersih dan bias terbaca.
 - b. Cukup banyak kesalahan dalam ejaan, kurang rapi, tidak jelas terbaca.
 - c. Mengabaikan ejaan, tidak rapi, kotor dan tidak bias dibaca.

2. Membuat Asepek–Aspek Penilaian Menulis Karangan Deskriptif

Tabel 3.2
Aspek–Aspek Penilaian

ASPEK	KRITERIA	SKOR
KEBAHASAAN	Ada perpaduan dari keseluruhan paragarf yang kohesif, penempatan kaliaamt yang efektif, dan tidak ambigu, penempatan struktur kalimat yang tepat dan benar, serta pemakaian konjungsi yang tepat.	16-20
	Banyak paragarf tidak kohesif, ada kalimat tidak efektif dan ambigu, struktur kalimat yang kurang tepat, serta penerapan konjungsi yang keliru.	10-15
	Paragrapf tidak padu, penempatan kalimat yang tidak efektif, sebagian besar struktur kalimat yang salah, dan pemakaian konjungsi yang tidak tepat.	1-9
ISI	Topik jelas, karangan menarik dan orisional ditopang dengan fakta-fakta, lengkap terperinci dan tuntas. Mengandung nilai refleksi yang mendalam dan dapat memberi wawasan baru.	16-20
	Topik jelas, karangan menarik dan orisional ditopang bukti dan fata-fakta tetapi tidak lengkap, tidak tuntas dan kurang bernilai.	10-15
	Topik kurang jelas, karangan tidak menarik dan hanya rekaan, tidak diberi bukti-bukti faktual, tidak terperinci, tidak tuntas dan tidak bernilai.	1-9

ASPEK	KRITERIA	SKOR
MEKANIK	Tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan, tulisan tangan sesuai dengan kriteria penulisan karangan yang baik dan benar serta rapi dan jelas terbaca.	8-10
	Cukup banyak kesalahan dalam ejaan, tulisan tangan tidak sesuai dengan kriteria penulisan tangan yang baik dan benar, kurang rapi dan banyak kesalahan sehingga tidak jelas terbaca.	5-7
	Mengabaikan ejaan, tulisan tangan sangat tidak rapi, banyak sekali kesalahan dalam aturan penulisan kotor dan sama sekali tidak bisa terbaca.	1-4
PEMILIHAN DIKSI	Pemilihan kata-kata yang diungkapkan dalam gaya bahasa yang tepat dan benar.	16-20
	Gaya bahasa yang kurang tepat mengungkapkan suatu makna.	10-15
	Gaya bahasa tidak tepat mengungkapkan suatu makna.	1-9

ASPEK	KRITERIA	SKOR
PENGUNAAN EYD	Penulisan partikel.	5
	Pemakaian tanda baca.	5
	Penulisan huruf kapital.	5
	Penulisan kata depan dan imbuhan.	5
JUMLAH KATA	Banyaknya kata yang dapat disusun menjadi sebuah karangan deskripsi yakni lebih dari 200 kata yang digunakan dikategorikan memadai.	8-10
	150–200 kata yang digunakan dikategorikan cukup memadai.	5-7
	Kurang dari 100–150 kata dikategorikan tidak cukup atau tidak memadai.	1-4
JUMLAH		100

Untuk menganalisis data penelitian digunakan rumus uji t – (Burhan, 2006) sebagai berikut

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD. bm}$$

M_x : Mean rata-rata dari sampel X

M_y : Mean rata-rata dari sampel Y

SD. bm : Standar kesalahan perbedaan mean

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Berdasarkan data penelitian ini dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang keefektivan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Untuk mengetahui keefektivan model tersebut, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dengan menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (kelas kontrol), dan (2) kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (kelas eksperimen). Hasil kuantitatif penelitian tersebut dinyatakan dengan skala angka.

Peneliti menggunakan program analisis SPSS statistik uji t yang bertujuan untuk dapat mengetahui dan mengukur keefektivan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data kelas kontrol dan data kelas eksperimen. Penyajian data pada hasil tes kelas kontrol dan hasil tes kelas eksperimen ini juga sekaligus dapat membantu peneliti menganalisis pemerolehan hasil belajar siswa dalam hal ini hasil tes menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.1
Data Hasil Penilaian Kelas Kontrol

NO.	Nama	Aspek Penilaian						
		KB	EYD	D	I	M	JK	TOTAL
1.	A. Aulyana Sofyan	10	10	10	10	5	6	51
2.	Ahmad R. Pangeran	5	5	5	5	5	5	30
3.	Alsiah Ramahdani	6	5	5	8	7	5	36
4.	Algra S. Simangunkalit	10	10	10	8	7	6	50
5.	Aliya Amelia Syam	14	10	10	10	6	8	58
6.	Amelia Paramma	10	10	8	10	6	6	50
7.	Andi Ardiansyah Amir	10	5	5	5	5	5	35
8.	Andi Muhammad Syarif	5	5	5	5	5	5	30
9.	Andi Rezki U. Febriani	5	5	5	5	5	5	30
10.	Andi Salsabila	10	10	10	5	5	8	48
11.	Aqila Noviramdani I.	15	10	10	10	7	8	60
12.	Batara Allo Palongan	10	10	5	10	6	6	47
13.	Bima Gilang Partama	5	5	5	5	5	5	30
14.	Challista Amadea R.	10	5	10	5	5	5	40
15.	Dika Wanapati	10	10	8	5	6	7	46
16.	Feby Valensy Lapik	5	5	5	5	5	5	30
17.	Geysheila S. Ekleysia	5	5	5	5	5	5	30
18.	Grace Febricha	10	12	10	14	8	8	62
19.	Hasnawati Nur	5	5	5	5	5	5	30
20.	Jhoavicha V. Nanda A.	10	12	10	7	10	7	56
21.	Khrishna Eka Wijaya S.	6	5	8	7	5	5	36
22.	Khristina Febriani	10	5	5	5	5	5	35
23.	Muh. Fasri Rustan	5	5	5	5	5	5	30
24.	Muh. Haejuna Zalbabel	13	10	10	10	7	8	58
25.	Muh. Afdhal	10	5	5	5	5	5	35
26.	Muh. Ardiansyah	10	5	10	5	5	5	40
27.	Muh. Arysi Risqal	8	8	8	8	5	5	42
28.	Muh. Ayatullah K.	8	5	5	5	6	5	34
29.	Mula Hairani Harlin	5	5	5	5	5	5	30
30.	Nurul Reski Amelia U.	5	5	5	5	5	5	30
31.	Olivia Triariyanti S.	10	5	5	5	7	5	37
32.	Serlini Juufeanti Z.	8	8	8	10	6	7	47
33.	Suzuki Putri Aprilia	10	10	7	10	10	5	52
34.	Syahruni	15	5	10	10	8	6	54
35.	Tri Wdayati	10	5	10	5	5	5	40
36.	Yeni Indriyani B.	5	5	5	5	5	5	30
37.	Yudith Tiara Samara.	10	10	10	14	8	8	60
JUMLAH		391	260	267	261	220	214	1539

Ket. : KB : Kebahasaan, EYD : ejaan yang disempurnakan, D : Diksi, M : Mekanik,
JK : Jumlah Kata

Berdasarkan perhitungan nilai yang ditemukan pada kelas kontrol dalam menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yakni menerapkan metode ceramah dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang, dengan memperoleh nilai rata-rata seperti pada tabel di atas yang memiliki enam aspek penilaian dalam menulis karangan deskripsi yaitu aspek kebahasaan : 391, EYD (ejaan yang disempurnakan) : 260, diksi atau pilihan kata : 267, isi : 261, mekanik : 220, jumlah kata : 214.

Tabel 4.2

**Data Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi
pada kelas kontrol**

Kelas Kontrol	Statistic	Std. Error
Rata-Rata	41.6216	1.75471
Median	40.0000	
Std. Deviasi	10.83552	
Minimum	30	
Maksimum	62	

Pada tabel 4.2 yakni pada kelas kontrol diperoleh hasil penilaian menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang menghasilkan nilai rata-rata 41.6216 dengan memperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 62.

Tabel 4.3
Data Hasil Penilaian Kelas Eksperimen

NO.	Nama	Aspek Penilaian						
		KB	EYD	D	I	M	JK	TOTAL
1.	Andi Isna Triwahyuni	17	17	16	15	7	8	80
2.	Andi Megawati Irwan	15	15	16	18	7	8	79
3.	Andi Tri Ramahdani	17	16	18	15	8	7	81
4.	Angelo Nieskya Ramba	16	14	15	15	8	7	75
5.	Anissa Rahayu Ningsi	16	13	14	15	7	7	72
6.	Audery Alysya Putri	17	16	18	17	8	9	85
7.	Beby Rahmawati	18	17	18	18	9	10	90
8.	Cindy Aulia Islami	17	15	15	18	7	8	80
9.	Dehea Riizky Noviyanti	15	14	13	15	7	6	70
10.	Elvira Adelia Noya	15	15	18	15	9	8	80
11.	Erdasari Tandianan	15	15	13	14	6	7	70
12.	Fahmir Ammar	17	15	15	14	7	8	76
13.	Fahri Ammar	15	15	13	13	7	6	69
14.	Fantri B. Lolo	15	14	15	13	7	6	70
15.	Fauzan M. Fardin	15	14	13	15	7	6	70
16.	Geovani Grace Natalia	16	15	14	15	8	7	75
17.	Happy H. K. Armis	15	14	14	15	8	8	74
18.	Humaria H.	15	15	13	14	7	6	70
19.	Husnia Paraditha Husain	18	18	18	17	9	10	90
20.	Ibanez Rerung Malli	15	14	15	15	7	8	74
21.	Irwanto	15	15	13	15	6	7	71
22.	Iyan Rifaldi	17	17	18	18	8	8	86
23.	Junianto Welem Suma	15	15	13	14	6	7	70
24.	Lilis Handayani Amaria	17	17	18	18	8	8	86
25.	M. Nur Ihsan	15	12	14	14	7	8	70
26.	Muh. Alfian Hanafi.	15	13	14	15	6	7	70
27.	Novaldi A. Makitulang	15	14	13	15	7	6	70
28.	Nur Azizah Shs	18	18	18	18	8	9	89
29.	Nur Hikmah R. Basri	15	15	15	18	9	8	80
30.	Nur Muthmainnah R.	15	15	17	15	9	9	80
31.	Nurhikmah	18	17	18	18	9	10	90
32.	Sarina S.	18	16	17	16	8	9	84
33.	Siti L. D. Rahmat	16	14	15	15	6	8	74
34.	Wawan A. Karuru	15	13	13	14	7	8	70
35.	Yesi Martin	15	15	17	15	9	8	80
36.	Yuanita J. Landini	17	15	15	18	7	8	80
JUMLAH		560	542	553	562	270	252	2781

Ket. : KB : Kebahasaan, EYD : ejaan yang disempurnakan, D : Diksi, M : Mekanik,
JK : Jumlah Kata

Berdasarkan perhitungan nilai yang ditemukan pada kelas eksperimen dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan jumlah siswa 36 orang, yang memperoleh nilai rata-rata seperti tertera pada tabel di atas memiliki enam aspek penilaian dalam menulis karangan deskripsi yakni sebagai berikut aspek kebahasaan : 560, EYD (ejaan yang disempurnakan) : 542, diksi atau pilihan kata : 553, isi : 562, mekanik : 270, jumlah kata : 252.

Tabel 4.4
Data Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi
pada Kelas Eksperimen.

Kelas Eksperimen	Statistic	Std. Error
Rata-Rata	77.1944	1.15461
Median	75.5000	
Std. Deviasi	6.87363	
Minimum	69	
Maksimum	90	

Pada tabel 4.4 yakni pada kelas eksperimen diperoleh hasil penilaian menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang menghasilkan nilai rata-rata 77.1944 dengan perolehan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 90.

1. Persentase Skor Tes pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.5

Data Persentase Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Variabel	Peresentase
Kelas Kontrol	41,6216%
Kelas Eksperimen	77,1944%

Data yang tertera pada tabel di atas menunjukkan hasil peresentase pada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol hasil presentase yang diperoleh yaitu 41,6216% sedangkan pada kelas eksperimen 77,1944%. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan peresentase pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran koopertif tipe jigsaw dalam menulis karangan deskripsi.

2. Uji T

Tabel 4.6

Data Hasil Uji T

Variabel	T- hitung	Nilai Probalitas	α	Keterangan
Kontrol – Eksperimen	15.874	0.00	0.05	Signifikan

Uji T dimaksudkan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw dan tanpa menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw.

Pengujian skor penilaian kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah tanpa mendapatkan perlakuan yaitu penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan skor penilaian kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menulis karangan deskripsi dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata kedua kelas tersebut. Oleh karena itu, perlu dibuktikan apakah terdapat perubahan kemampuan dalam menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan melalui uji t. Uji t dilakukan dengan kriteria H1 diterima apabila signifikan 5%.

Rata-rata skor penilaian kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu 41,6216 dan rata-rata skor penilaian kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu 77,1944. Setelah data tersebut diuji t, maka diperoleh t-hitung pada penilaian tes kelas kontrol dan tes kelas eksperimen yakni 15,874. Dengan demikian H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata pada hasil tes kelas kontrol dan hasil tes pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menulis karangan deskripsi (mendapat perlakuan) lebih baik dari skor tes pada kelas kontrol (tidak mendapatkan perlakuan). Hasil uji t pada kelas eksperimen membuktikan bahwa ada pengaruh pada keefektivitasan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

3. Keefektivan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar

Pada bagian ini dipaparkan keefektivan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Uraian tentang pengaruh penggunaan model kooperatif tipe jigsaw merupakan gambaran keefektivan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Peneliti menggunakan program analisis SPSS statistik uji t untuk mengukur tingkat keefektivitasan model kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Uji t merupakan tes untuk mengukur ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikansi), yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi (H1). Dalam penelitian ini terungkap bahwa nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang keefektivan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah bahwa rata-rata kemampuan siswa belum ada pada kategori baik dan sangat baik. Dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi.

Fenomena menunjukkan bahwa siswa menulis karangan deskripsi dengan berbagai kendala. Tampak hampir siswa mengalami kebingungan ketika akan melakukan pengembangan topik berdasarkan tema yang telah diberikan menjadi sebuah karangan deskripsi. Terdapat pula pengembangan topik yang diciptakan oleh siswa tidak sesuai dengan dengan ciri-ciri karangan deskripsi. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa menulis karangan deskripsi hampir sama dengan menulis karangan narasi. Isi karangan deskripsi rata-rata hanya menjelaskan sehingga tidak menyiratkan kesan penggunaan bahasa yang estetis dengan gaya bahasa (*stylistik*).

Kondisi lain yang tampak pada karangan deskripsi siswa, yaitu kesesuaian tema dan isi dinilai kurang relevan. Pada aspek bahasa pengungkapannya kurang jelas, sehingga tidak dapat dipahami. Pada pengembangan paragraf kurang tersusun rapi sesuai dengan isi karangan. Urutan dan keruntunan karangan deskripsi sulit diikuti dan sulit dipahami. Gaya bahasa yang digunakan kurang tepat mengungkapkan suatu makna dan gaya bahasa yang diungkapkan sangat

terbatas sehingga makna yang diungkapkan kacau, serta penggunaan ejaan kurang tepat sehingga banyak kata yang tidak dipahami.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada kelas kontrol dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.7
Frekuensi dan Persentase kelas kontrol

Valaid	Frequensy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percnt
30	11	29,7	29,7	29,7 %
34	1	2,7	2,7	32,4 %
35	3	8,1	8,1	40,5 %
36	2	5,4	5,4	45,9 %
37	1	2,7	2,7	48,6 %
40	3	2,7	2,7	56,8 %
42	1	5,4	5,4	59,5 %
46	1	2,7	2,7	62,2 %
47	2	5,4	5,4	67,6 %
48	1	2,7	2,7	70,3 %
50	1	2,7	2,7	73,0 %
51	2	5,4	5,4	78,4 %
52	1	2,7	2,7	81,1 %
54	1	2,7	2,7	83,8 %
56	1	2,7	2,7	86,5 %
58	2	5,4	5,7	91,9 %
60	2	5,4	5,4	97,3 %
62	1	2,7	2,7	100,0 %
Total	37	100,0	100,0	–

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam kemampuan menulis karangan deskripsi setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tampak semua siswa seolah tidak mengalami kendala dan bersemangat dalam menulis, walaupun hasilnya belum memuaskan, akan tetapi ada perubahan yang signifikan terutama peningkatan hasil tulisan siswa (karangan deskripsi).

Keantusiasan siswa tampak pada proses penciptaan kalimat–kalimat penggarapan atau pemaparan suatu objek secara terperinci dan sistematis. Rata–rata siswa menjelaskan tentang hal yang pernah dilihat, dan dialami, dalam kehidupannya sehari–hari secara lebih mendetail. Pengalaman itu ditulis sebanyak mungkin dengan penuh kebebasan (tidak terikat oleh waktu dan tempat). Siswa diberikan ruang kebebasan menuangkan ide dan gagasannya. Berdasarkan ide–ide yang telah dikemas itu, lalu dituntun untuk mengembangkannya menjadi sebuah karangan deskripsi. Hasil karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu sudah tampak kesesuaian tema dan isi. Pada aspek bahasa, pengungkapannya jelas sehingga dapat dipahami.

Pada pengembangan paragraf tersusun rapi sesuai dengan isi cerita. Urutan dan keruntunan karangan mudah diikuti dan dipahami, Gaya bahasa yang digunakan tepat dan jelas mengungkapkan suatu makna, Penggunaan ejaan yang tepat sehingga biasa dimengerti, serta rapih dan bersih.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui frekuensi dan persentase kemampuan siswa kelas eksperimen pada tabel berikut

Tabel 4.8
Frekuensi dan Persentase kelas eksperimen

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69	1	2,7	2,8	2,8 %
70	10	27,0	27,8	30,6 %
71	1	2,7	2,0	33,3 %
72	1	2,7	2,8	36,1 %
74	3	8,1	8,3	44,4 %
75	2	5,4	5,6	50,0 %
76	1	2,7	2,8	52,8 %
79	2	5,4	5,6	58,3 %
80	6	16,2	16,7	57,0 %
81	1	2,7	2,8	77,8 %
84	1	2,7	2,8	80,6 %
85	1	2,7	2,8	83,3 %
86	2	5,4	5,6	88,9 %
89	1	2,7	2,8	91,7 %
90	3	8,1	8,3	100,0 %
Total	36	97,3	100,0	–

Berdasarkan dari data tabel frekuensi dan presentase pada kelas kontrol dan eksperimen di atas, maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Data menunjukkan hasil pemerolehan nilai siswa tentang kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar mengalami peningkatan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw memenuhi kriteria keefektivan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t dengan kriteria H1 diterima apabila nilai t- hitung \geq nilai t- table dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian t hitung berada pada daerah penolakan H1 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata pada hasil tes kedua kelas yakni kelas eksperimen (mendapatkan perlakuan) lebih baik dari pada kelas kontrol (tidak mendapat perlakuan). Selain itu juga dibuktikan dengan uji ketuntasan belajar dengan kriteria pengujian H1 diterima jika t hitung \geq t tabel dengan taraf signifikan 5%. Hasilnya diketahui rata-rata nilai akhir siswa sebesar 77,1944%.

C. Saran

Memperlihatkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tes, dan peneliti merasa bangga atas hasil yang diperoleh siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk itu peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menulis karangan deskripsi.
2. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dikategorikan telah memadai.
3. Kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berupaya meningkatkan atau minimal mempertahankan tingkat kemampuan siswa dalam menulis.
4. Kepada guru bahasa dan sastra Indonesia juga disarankan untuk terus memberikan motivasi kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Deperteme Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan. 1998. *Menulis Karangan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Asma, Nur 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depertemenen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakatra : Rineka Cipta.
- Bakri Muhammad. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar. Usaha Rahnat.
- BI dan MI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2006. *Meteodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Depertemen Pendidikan, 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 2004 (Suplemen BPPO Mata Pelajaran)*
- Enre, Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang : Badan Penerbit UKIP. Ujung pandang.
- Halim, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Harris, AJ and Ability, *A Gude to Developmnt and Remedial Methods*. New York: Long Man.
- Hopkins, David. 1993. *A Teachers Gude to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Perss.
- Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Depdfikbud.
- Komalsari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Kridalaksana. 2001. *Wacana*. Jakatra : Gramedia
- Muliyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakin. 1999. *Menulis Karangan*. Jakatra : Gramedia

- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Nurjiyanto, Burhan. 2005. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPEI.
- Nurjamal, Daeng. 2011. *Keterampilan Menulis* : Alfabeta
- Page, T. G. Thomas, J. B. and Marshall, A. R. 1980. *Internasional Dictionary of Education* : Cambri.
- Rahim, Frida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Semi, 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.
- Syafie'ei. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta : P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Bumi Aksara.
- Rinto, M. 2002. *Model pembelajaran*. Malang : Depdiknas.



Instrumen Penelitian

Hari/tanggal :

Nama :

Nis :

Kelas :

A. Petunjuk Soal

1. Tulislah nama, nis, dan kelas anda pada lembar jawaban!
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum anda menjawab pada lembar jawaban yang tersedia!
3. Tidak diperkenankan untuk bekerja sama, membantu teman, dan menyontek pekerjaan teman!
4. Setelah pekerjaan anda selesai, soal harus dikembalikan bersama lembar jawaban kepada pengawas!

B. Soal

1. Tulislah sebuah karangan deskripsi yang bertemakan “Kebersihan Lingkungan Sekolah” dengan menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan aturan penulisan yang baik dan benar berdasarkan proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah dipelajari bersama!

Contoh Karangan Deskripsi

”SEKOLAHKU”

Sekolahku, SMAN 1 Tanjung Hitam adalah sekolah yang sangat besar dan hijau. Sekolahku terletak di tengah–tengah kota dan dibangun di atas lahan seluas 2 hektare. Meskipun terletak di tengah–tengah kota, suasana di sekolahku tidak sama dengan suasana yang ada di perkotaan.

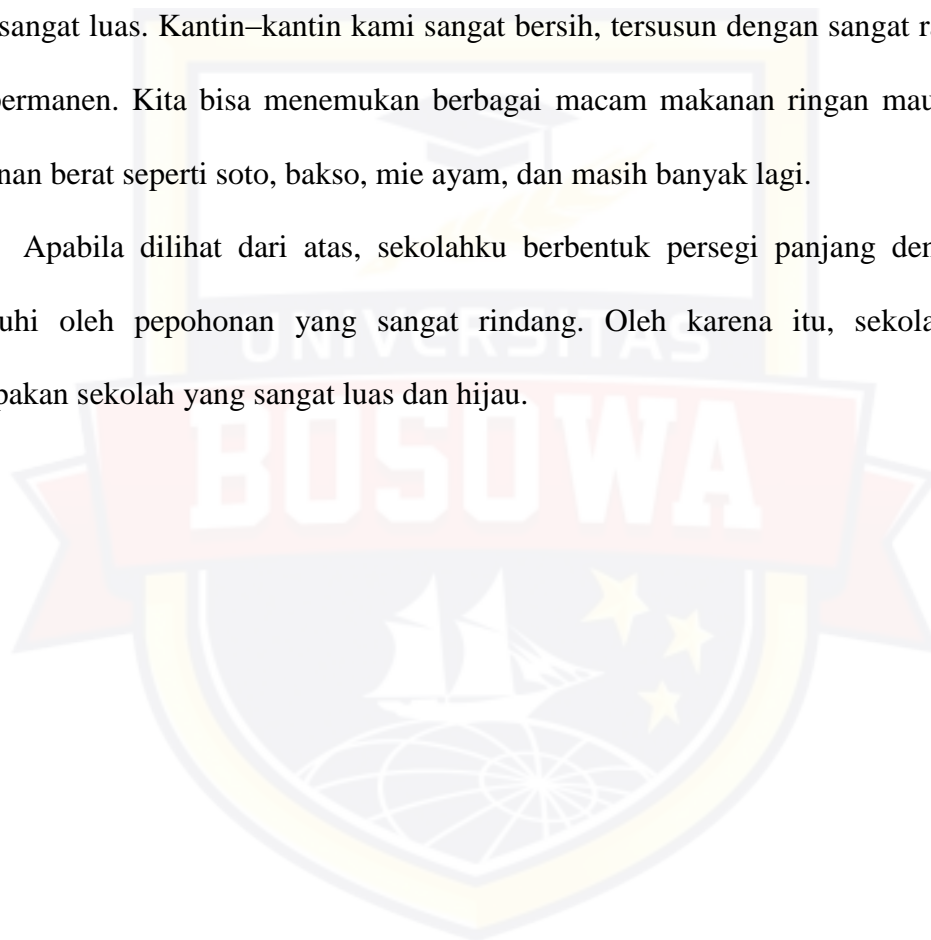
Sekolahku sangat sejuk karena memiliki banyak sekali pohon–pohon hijau yang rimbun di dalamnya. Pohon yang sangat banyak tersebut membuat udara di sekolahku terasa sangat sejuk dan segar. Udara yang masih segar tersebut membuat kami bersemangat untuk belajar setiap hari di sekolah.

Sekolahku memiliki gedung–gedung yang cukup besar. Gedung–gedung tersebut disusun sesuai dengan fungsinya masing–masing. Jika kita memasuki pintu gerbang utama, kita akan melihat sebuah gedung yang sangat besar. Gedung itu adalah tempat kerja para guru dan staff sekolah kami. Selain itu, di sana juga terdapat ruang tunggu untuk para tamu yang dilengkapi dengan fasilitas televisi dan pendingin ruangan.

Setelah melewati gedung utama dan masuk lebih ke dalam lagi, kita akan menjumpai ruang–ruang kelas yang berbaris. Ruang–ruang tersebut dibangun mengelilingi tiga buah lapangan yaitu lapangan upara, basket dan futsal. Jika kita berdiri menghadap tiang bendera, ruangan–ruangan yang berada di sebelah kanan merupakan lokal kelas untuk anak kelas 1 dan 2. Ada 14 kelas yang terbagi menjadi 2 lokal, yaitu 8 lokal untuk kelas IPA dan 6 lokal untuk kelas IPS.

Sedangkan di sebelah kiri adalah gedung-gedung laboratorium, perpustakaan, masjid, dan lokal untuk kelas tiga. Lokal kelas tiga terletak di samping Laboratorium dan disusun bertingkat. Ada 7 kelas diantaranya adalah 3 kelas berada di lantai dua untuk IPS dan 4 kelas di lantai bawah untuk anak IPA. Selain memiliki gedung-gedung yang lengkap, sekolahku juga memiliki kantin yang sangat luas. Kantin-kantin kami sangat bersih, tersusun dengan sangat rapih dan permanen. Kita bisa menemukan berbagai macam makanan ringan maupun makanan berat seperti soto, bakso, mie ayam, dan masih banyak lagi.

Apabila dilihat dari atas, sekolahku berbentuk persegi panjang dengan dipenuhi oleh pepohonan yang sangat rindang. Oleh karena itu, sekolahku merupakan sekolah yang sangat luas dan hijau.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SMP Negeri 35 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII-2/I

Standar Kompetensi : 1. Menulis
a. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman sehari-hari dalam sebuah karangan deskripsi.

Kompetensi Dasar : b. Menulis karangan deskripsi berdasarkan konteks kehidupan nyata atau hal yang dialami sehari-hari.

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 x 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

1.1 Pertemuan Pertama :

- a. Peserta didik dapat mengungkapkan pengertian karangan deskripsi
- b. Peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis karangan deskripsi
- c. Peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri karangan deskripsi
- d. Peserta didik dapat menemukan pokok-pokok karangan deskripsi
- e. Peserta didik dapat menentukan topik karangan deskripsi
- f. Peserta didik mampu menyusun kerangka karangan deskripsi
- g. Peserta didik mampu menulis karangan deskripsi

Karakter siswa yang diharapkan

- a. Dapat dipercaya (Trustworthines)
- b. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

- c. Tekun (*diligence*)
- d. Tanggung jawab (*responsibility*)
- e. Berani (*courage*)

2. Materi Pembelajaran

Contoh teks karangan deskripsi (terlampir)

3. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Penugasan

4. Langkah–langkah kegiatan pembelajaran

1.2 Pertemuan pertama :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi

1. Peserta didik menentukan kalimat utama dan kalimat penunjang dalam karangan deskripsi yang diperdengarkan.
2. Peserta didik memilih kata yang tepat untuk menentukan topik yang berkenaan dengan tema yang diberikan guna menyusun sebuah karangan deskripsi.

Motivasi

1. Menuliskan pokok–pokok karangan deskripsi dengan kalimat yang singkat.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Mampu menjelaskan tentang karangan deskripsi dan hal-hal yang berhubungan dengan karangan deskripsi secara berurutan dengan suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
2. Memandu siswa tentang materi menulis dan menjelaskan langkah–langkah dalam menulis karangan deskripsi.

3. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema karangan deskripsi yang akan dipelajari.
4. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan
7. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat menganalisis karangan deskripsi.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Memfasilitasi peserta didik mendengarkan laporan karangan deskripsi dari seorang teman yang ditunjuk mewakili kelompoknya.
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
3. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar dalam berdiskusi.
4. Memfasilitasi peserta didik membuat sebuah karangan deskripsi yang dilakukan secara tertulis, dan individual.
5. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil karangan deskripsi secara kelompok.
6. Memfasilitasi peserta didik melakukan tanggapan, komentar untuk menanggapi hasil pemaparan karangan deskripsi dari teman kelasnya.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - b. Membantu menyelesaikan masalah.
 - c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - d. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - e. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
5. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
6. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis sebuah karangan deskripsi berdasarkan kehidupan nyata atau pengalaman hidup sehari-hari.

5. Sumber Belajar

- a. Gambar
- b. Teks perjalanan
- d. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

6. Penilaian

Penilaian dilaksanakan pada proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran dengan kriteria penilaian sebagai berikut

No.	Aspek–Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	20
2.	EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)	20
3.	Diksi (Gaya Bahasa)	20
4.	Isi	20
5.	Mekanik	10
6.	Jumlah Kata	10
Jumlah		100

Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

Willing To Do DARE TO DREAM
DARE TO ACHIEVE

No.: _____ Date: _____

Nama: Algra Saketi Simanungkalit
 Kelas: VIII-2

Deskripsi:

Saya akan mendeskripsikan Sebuah hewan yaitu Seekor
 Seekor Singa.

Singa memiliki awangan yang besar, yang dapat
 menakuti - nakuti hewan predator yang mendekatinya,
 hewan ini juga diluluki sebagai raja hutan, singa
 ini kebanggaan berwarna kulit coklat dan
 biasanya terdapat di daerah yang tidak terdapat
 manusia, makanan hewan ini adalah daging,
 hewan ini memiliki bulu di sekitar lehernya
 dan juga memiliki bulu di ujung ekornya,
 Hewan ini memiliki gigi yang tajam dan merupakan
 predator yang ganas sehingga banyak hewan
 predator lainnya menakutinya. di jaman sekarang
 hewan ini sudah hampir punah, jadi semakin
 sulit untuk melihatnya, hewan ini dikembang
 biakan dan biasanya terdapat di kebun
 binatang.

Rizka Hartono	=	10
Jurnalita Kira	=	8
Mekawik	=	7
Diksi	=	10
Adi	=	10
isi	=	8

50

KIKY One thousand problems, million solution

Syahrini

VII.2

Makassar

17 Maret, 2016

Mendeskripsikan Sesuatu

AMELIA PARAMMA

Saya memiliki teman yang bernama AMELIA PARAMMA, dia bersekolah di SMPN 35 Makassar, dia juga berada di kelas 8-2 seperti saya, dia duduk di samping saya dia itu sangat pintar, ~~dia juga~~ dan dia juga merupakan ranking 1 di kelas. Amelia tinggal di BTG, dia berangkat ke sekolah memakai motor, dia ~~di~~ bersama Kristina, ~~dia~~ Dia memakai kacamata, matanya yang sedikit besar, badannya yang agak gemuk, rambutnya yang agak pendek dan selalu diikat, dia juga cerewet tetapi dia mengasyikan, dia selalu melawak, dia sangat baik dan lucu, ~~dia~~ hidungnya ~~meny~~ mancung, telinganya agak lebar, giginya rapi dan bersih. Dia sangat ~~baik~~ ^{bersih} Sehingga dia menjadi ketua kebersihan di kelas, dia sangat rajin menulis, ~~dia~~ Dan dia masih jomblo. ~~se~~

Sekian dan terima kasih.

Kebahagiaan = 15

Mekamika = 8

Jumlah kata = 6

15 = 10

Diksi = 10

EFD. = 5.

You'll never know till you have tried



SANIA ABILAH NOVIRAHMADANI
Kelas: VIII-2

Date: 17-03-2016
Kdmu.

* Karangan Deskripsi.

Alya Amaliah Syam

Dia adalah seorang siswa yang cerdas dikelas 8-2.

Dia sangat baik dan ramah terhadap teman-temannya.

Dia biasa dipanggil dengan sebutan Alya/ngeng. Dia

tinggal di RT/ blok AC No. 39. Budanya agak kurus,

cantik, baik, berhidab, pintar. Dia mempunyai seorang

kakak yang bernama Akram, dan adik yang bernama

Muti dan Ipa.

Dia adalah teman sebangun laki. Dia suka

gunggu orang pada saat belajar, nakal, dan sangat

pelit. Dia mempunyai rambut yang lumayan panjang.

Dia sekolah di sekolah ini setiap hari ke sekolah. Dia

mempunyai tempat pensil yang warna-warni. Dia

mempunyai bekas jerawat di mukanya.

Dia mempunyai 2 mata, 2 telinga, 1 hidung,

2 tangan, 2 kaki, 1 mulut. Dia ke sekolah

dengan pakaian yang rapi dan isitusnya sangat

rapi. Dia mempunyai tas yang berwarna pink dan

orange.

Keseluruhan : 15 N = 10

Mekanik : 7 Diksi : 10

Jumlah Kata : 8 Etyd. : 10

60

Sodajelly



KERBOHANAN = 10

No.:

Jumlah kata = 8

Mekanik = 8

Jumlah = 10

ESP = 12

ISI = 12

Grace Febricha

8.2

Deskripsi Manusia

62.

Saya akan mendeskripsikan seseorang yaitu Alia Amaliah, dia adalah seorang pelajar SMP Negeri 35 MKS. Rambutnya lurus sedang, matanya ada 2, namanya bisa dipanggil NGENGO dia itu cantik, Jari, Ndk bisa diam. dia memiliki ado-ado yg bernama Sultan kelas 8.3, Ngengo tinggal di BTP Blok AC No. 39, rumahnya itu biasa kena banjir, Pengurus osis, ~~Pintar~~ bisa di bilang tinggi, Anak kesayangan ibu siang hati, kelas 8.2, Hijab, wakil ketua kelas, duduk dengan Aqibah, Pintar, memiliki kepala, 1 hidu ng, 2 telinga, 10 jari tangan, 10 jari kaki, 2 tangan, 2 kaki, 2 mata kaki, 2 betis, 2 paha, syam adalah nama ayahnya dan suryani adalah ibunya. dia tidak bisa move on dari sultan kelas 8.2, dia memiliki adek yg bernama muti dan ipa dan kakaknya adalah Akram. Pulpen snowman adalah Pulpen sehari-harinya. Tasnya berwarna orange bercampur Ping. Dia memiliki sepatu bermerek new era dan talinya berwarna hitam merah dan warna sepatunya adalah hitam. dia adalah org tercerewet di deretannya. tempat pensilnya berwarna-warni dan tidak berisi apapun jika Pulpennya sdh dia keluarkan dari tempat pensilnya. dia adalah bestie saya. All for All.

Sekian & Terima kasih.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

- Nama Sekolah** : SMP Negeri 35 Makassar
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester** : VIII-1/I
- Standar Kompetensi** : 1. Menulis
- a. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman sehari-hari dalam sebuah karangan deskripsi.
- Kompetensi Dasar** : b. Menulis karangan deskripsi berdasarkan konteks kehidupan nyata atau hal yang dialami sehari-hari.
- Alokasi Waktu** : 2 x pertemuan (4 x 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

1.1 Pertemuan Pertama

- a. Peserta didik dapat mengungkapkan pengertian karangan deskripsi
- b. Peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis karangan deskripsi
- c. Peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri karangan deskripsi.
- d. Peserta didik dapat menemukan pokok-pokok karangan deskripsi
- e. Peserta didik dapat menentukan topik karangan deskripsi
- f. Peserta didik mampu menyusun kerangka karangan deskripsi
- g. Peserta didik mampu menulis karangan deskripsi

Karakter siswa yang diharapkan

- a. Dapat dipercaya (Trustworthines)
- b. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

- c. Tekun (*diligence*)
- d. Tanggung jawab (*responsibility*)
- e. Berani (*courage*)

2. Materi Pembelajaran

Contoh teks karangan deskripsi (terlampir)

3. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Penugasan

4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1.2 Pertemuan pertama :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi

1. Peserta didik menentukan kalimat utama dan kalimat penunjang dalam karangan deskripsi yang diperdengarkan.
2. Peserta didik memilih kata yang tepat untuk menentukan topik yang berkenaan dengan tema yang diberikan guna menyusun sebuah karangan deskripsi.

Motivasi

1. Menuliskan pokok-pokok karangan deskripsi dengan kalimat yang singkat.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Mampu menjelaskan tentang karangan deskripsi dan hal-hal yang berhubungan dengan karangan deskripsi secara berurutan dengan suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
2. Memandu siswa tentang materi menulis dan menjelaskan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi.

3. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema karangan deskripsi yang akan dipelajari.
4. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan.
7. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat menganalisis karangan deskripsi.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Memfasilitasi peserta didik mendengarkan laporan karangan deskripsi dari seorang teman yang ditunjuk mewakili kelompoknya.
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
3. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kolaboratif.
4. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar dalam berdiskusi.
5. Memfasilitasi peserta didik membuat sebuah karangan deskripsi yang dilakukan secara tertulis, dan individual.
6. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil karangan deskripsi secara kelompok.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan tanggapan, komentar untruk menanggapi hasil pemeaparan karangan deskripsi dari teman kelasnya.
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - b. Membantu menyelesaikan masalah.
 - c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - d. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - e. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
5. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
6. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis sebuah karangan deskripsi berdasarkan kehidupan nyata atau pengalaman hidup sehari-hari.

5. Sumber Belajar

- a. Gambar
- b. Teks perjalanan
- d. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

6. Penilaian

Penilaian dilaksanakan pada proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran dengan kriteria penilaian sebagai berikut

No.	Aspek–Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	20
2.	EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)	20
3.	Diksi (Gaya Bahasa)	20
4.	Isi	20
5.	Mekanik	10
6.	Jumlah Kata	10
Jumlah		100

Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen = 16	
<input type="checkbox"/>	Annisa Rahayu Ningisi
<input type="checkbox"/>	Vivi
<input type="checkbox"/>	Menulis Karangan Deskriptif
<input type="checkbox"/>	Kebersihan Lingkungan Sekolah
<input type="checkbox"/>	SMPN 35 MAKASSAR
<input type="checkbox"/>	SMPN 35 Makassar adalah salah satu sekolah
<input type="checkbox"/>	yang terbaik di kotaku. Tak heran sekolahku
<input type="checkbox"/>	Selalu Selalu diminati oleh calon-calon siswa
<input type="checkbox"/>	baru yang ingin belajar disini. Hal tersebut
<input type="checkbox"/>	Sangatlah wajar karena sekolahku selalu
<input type="checkbox"/>	mendapatkan peringkat pertama disetiap ajang
<input type="checkbox"/>	lomba yang diikuti baik tingkat kota maupun
<input type="checkbox"/>	Provinsi.
<input type="checkbox"/>	Tak hanya statusnya yang merupakan sekolah
<input type="checkbox"/>	terbaik, kelengkapan fasilitas dan luasnya
<input type="checkbox"/>	sekolahku juga menjadi salah satu faktor yang
<input type="checkbox"/>	mendorong para calon siswa untuk belajar di
<input type="checkbox"/>	sekolahku. Luas bangunan sekolahku kira-kira
<input type="checkbox"/>	sekitar 2 hektar yang terbagi menjadi 4 lokal
<input type="checkbox"/>	bangunan. Ketika pertama kali memasuki sekolah-
<input type="checkbox"/>	ku, kita akan menjumpai lokal bangunan pertama,
<input type="checkbox"/>	yaitu ruang guru, kantor administrasi, dan ruang
<input type="checkbox"/>	kegiatan siswa.
<input type="checkbox"/>	Pada kompleks kelas satu, ada 9 kelas yang
<input type="checkbox"/>	terdiri dari kelas 7.1 sampai 7.9, pada
<input type="checkbox"/>	kompleks kelas 8 ada 9 kelas yg terdiri
<input type="checkbox"/>	dari kelas 8.1 sampai 8.9, dan pada
<input type="checkbox"/>	kompleks kelas 9 juga ada 9 kelas yg
<input type="checkbox"/>	terdiri dari kelas 9.1 sampai 9.9.

Jumlah Kls = 7
 Maksimal = 7
 Dikenal = 7
 ETD = 7
 NBI = 7
7/2

To be a winner, all you need is to give all you have

EQSY

No. _____

Date: _____

Nama : LILIS HANDAYANI M. ^{Makassar} = 17

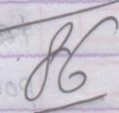
Kelas : VIII.1 ^{Jumlah KAA} = 8

^{Mekanik} = 8

Teks Deskripsi ^{Diksi} = 18

^{EYD} = 17

^{ISI} = 18

SMP Negeri 35 Makassar 

SMP Negeri 35 Makassar adalah salah satu

sekolah unggulan di Sulawesi Selatan, Makassar.

Sekolah ini terletak di Jalan Telegraf Utama no 1

Telkomas Makassar. Sekolah ini, sudah menuju

sekolah diwiyata di Makassar, yang berarti

sekolah yang lingkungannya hijau. Disini memiliki

banyak siswa dan siswi, guru-guru, serta kelas.

Di sekolah ini ada 27 kelas, diantaranya 9 kelas

Unggulan dan 18 kelas lainnya adalah kelas

reguler.

Sekolah ini juga dilengkapi beberapa ruangan,

yaitu Ruang Bimbingan konseling (BK), ruang

Guru, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata usaha,

ruang Perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS dan

ruangan alat Drumband. Disini juga terdapat

beberapa sanggar, yaitu sanggar Pramuka dan

Sanggar Tari. Di sekolah ini memiliki ekstrakurikuler

yaitu Drumband, Pramuka, Pasibra, Karate,

JENIS HASAN : 18
 JUMLAH KATA : 10
 MEREMIK : 2
 DIKSI : 18
 EJO : 18
 ISI : 18
 Date: 21 Maret 2016

NO. 1	BEBY RAHMAWATI
NO. 2	VIII-1
NO. 3	SMP Negeri 35 Makassar
NO. 4	SMPN 35 Makassar adalah sekolah menengah pertama
NO. 5	(SMP) Negeri berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten
NO. 6	Kota Makassar dengan alamat Jl. Telekom Utama no. 1.
NO. 7	SMPN 35 Makassar adalah salah satu sekolah unggulan
NO. 8	yang banyak diminati oleh calon-calon siswa baru yang
NO. 9	ingin belajar. Hal tersebut sangatlah wajar karena
NO. 10	SMPN 35 ini adalah sekolah yang menuju sekolah adiwiyata.
NO. 11	Tak hanya itu, kelengkapan fasilitas dan luasnya juga
NO. 12	menjadi salah satu faktor yang mendorong para calon siswa
NO. 13	untuk belajar disini. Luas bangunannya kira-kira sekitar
NO. 14	2 hektar yang terbagi menjadi 5 Komplek. Ketika pertama
NO. 15	kali memasuki sekolahnya, kita akan menjumpai taman
NO. 16	yang sangat indah dan ditumbuhi banyak bunga,
NO. 17	dan jika kita memasuki pintu gerbang kita dapat melihat
NO. 18	komplek bangunan pertama berlantai 2 yaitu lantai
NO. 19	pertama, kelas 0.1, 0.2, 0.3, ruang tata usaha, 0.3, 0.2,
NO. 20	0.1, Sanggar Pramuka, ruang osis, dan lantai kedua yaitu
NO. 21	kelas 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 7.7, 7.8, dan juga koperasi.
NO. 22	Ruangan tersebut berdiri sejajar satu sama lain. Setelah
NO. 23	melewati kompleks pertama kita akan menemukan kompleks
NO. 24	bangunan kedua yaitu ruang guru dan ruang waka sek.
NO. 25	Dan dapat kita lihat kompleks bangunan ketiga yaitu kelas
NO. 26	0.4, 0.5, 0.6, 0.7, 0.8, 0.9, WC, ruang BK, perpustakaan.
NO. 27	Pada kompleks bangunan keempat yaitu ruang UKS,
NO. 28	Sanggar tari, lab komputer serta IPA dan kompleks
NO. 29	bangunan kelima yaitu kelas 0.8 dan kelas 0.9. Terdapat
NO. 30	ditengah-tengah kompleks kelas terdapat sebuah lapangan
NO. 31	yang sangat luas dan biasa dipakai sebagai lapangan.

To be a winner, all you need is to give all you have

ESW

Tugas Bahasa Indonesia

Nama: Nur Hikmah

Kelas: VIII

Teks Deskripsi

SMP Negeri 35 Makassar

SMP Negeri 35 Makassar adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak di Jalan Telegraf Utama Nomor Kompleks Telkom Makassar. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang menuju Adiwiyata yang dapat diartikan bahwa tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh secara Ilmu, pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita dan juga mendorong kesadaran warga sekolah dalam mengupayakan peningkatan lingkungan hidup. Tidak heran sekolahku ini diminati oleh calon-calon siswa baru yang ingin belajar disini. Kepala Sekolahku bernama Dr. Syarifuddin S.pd, M.pd. dan Wakil Kepala Sekolah bernama Muh. Guntur S.pd. Di sekolahku ini memiliki jumlah guru yang cukup banyak untuk mendidik dan mengajarkan siswa-siswanya. Diantara siswa dan siswi tersebut memiliki sikap yang baik, ramah, sopan dan santun, tetapi ada juga yang tidak berperilaku yang baik, sopan, santun dan suka melanggar.

Tidak hanya statusnya yang merupakan sekolah terbaik, tetapi juga memiliki jumlah kelas yang banyak, yaitu 27 kelas. Diantaranya 9 kelas unggulan dan 18 kelas lainnya adalah kelas reguler. Dikatakan kelas unggulan karena ilmu pengetahuannya tinggi, sikapnya unggul, kelas ini juga berAC, memiliki karpet dan les disetiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Sekolah ini bertantai 2, Lantai pertama yaitu kelas 8.1, 8.2, 8.3, 9.3, 9.2, 9.3 dan di lantai dua adalah kelas 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 7.7, 7.8, 7.9, dan di depan kelas 8.1 dan sekitar kelas tersebut adalah kelas 9.4, 9.5, 9.6, 9.7, 9.8, 9.9, 8.4, 8.5, 8.6, 8.7, 8.8, dan kelas 8.9. Selain jumlah kelas yang banyak, sekolahku juga memiliki beberapa ruangan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan-konseling (BK), ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS, dan ruang alat Drumband. Apabila kita ingin memiliki kegiatan atau ekstrakurikuler, di sini juga ada, yaitu Pramuka, Drumband, Paskebira, Volly, Basket, Suffle dance, PMR, Karate, dan masih banyak lagi. Terdapat juga sanggar pramuka, sanggar tari dan green house. Drumband di sekolahku ini merupakan satu-satunya Drumband SMP Negeri Setota Makassar. Tepat

Gambar I



Gambar II



Gambar III



Gambar V



Gambar V



Gambar VI



Gambar VII



Gambar VIII





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**



Alamat: Jl. Telegraf Utama No. 1 Komp. Telkomas ☎ (0411) 4771493 Makassar-90245.

KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No : 800/135/SMP 35/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

Nama : **Albertus M. K. Keupung**
NIM : 4512102118
Fakultas/Jurusan : FKIP/Bahasa Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Andi Tonro Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 17 s.d. 19 Maret 2016 dengan Judul Penelitian :

***“EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP
KAMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 MAKASSAR”.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 3 Mei 2016

Kepala Sekolah



Karenrengi, S.Pd., M.Pd.

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19650915 198812 1 002

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Albertus M. K. Keupung, lahir pada tanggal 5 Oktober tahun 1988 di Maumere, Flores NTT. Anak ketujuh dari delapan bersaudara, pasangan bapak Fransiskus Pasi (alm) dan ibu Bernadetha Bunga. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Impres Baomekot dan tamat pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Hwewerbura Watublapi dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA St. Maria Rubit dan tamat pada tahun 2009. Setelah tamat SMA St. Maria Rubit penulis tidak langsung melanjutkan kebangku perkuliahan karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang membantu, namun berkat dari dorongan orang tua dan keluarga akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada September tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (S1) dan selesai pada tahun 2016.

Berkat bimbingan dan rahmat dari Tuhan yang Maha Kuasa serta iringan doa dari orang tua, saudara dan keluarga besar serta rekan–rekan seperjuangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Bosowa Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negri 35 Makassar”.

L A M P I R A N

